

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Berita BBC News

Hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis teks berita pada berita utama di media *online* BBC News edisi 7, 8 dan 9 Januari 2015. Masing-masing edisi berita tersebut dianalisis dengan menggunakan perangkat *framing* Entman yang bertujuan untuk menunjukkan penonjolan pada pembingkaihan peristiwa yang diberitakan mengenai kasus aksi terorisme yang terjadi di kota Paris Perancis sebagai berikut:

4.1.1.1 Analisis Berita BBC News Indonesia Edisi 7 Januari 2015

Tabel 4.1
Berita BBC News Edisi 7 Januari

Media Online	BBC News Indonesia
Edisi	Rabu, 7 Januari 2015
Judul	Rabu (7/01) Prancis buru tersangka pelaku serangan majalah satir Charlie Hebdo.
Berita	<p>Rabu (7/01), Aparat Prancis memburu tersangka pelaku serangan kantor majalah satir Prancis Charlie Hebdo yang menewaskan 12 orang dan melukai 10 lainnya.</p> <p>Inilah sejumlah fakta penting sejauh ini.</p> <ul style="list-style-type: none">• Orang bersenjata menyerang kantor majalah satir Charlie Hebdo di Paris• 12 orang meninggal, empat luka parah• Empat kartunis termasuk pemimpin redaksi Charlie Hebdo, Stephane Charbonnier,

	<p>dilaporkan termasuk korban tewas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paris ditetapkan dalam keadaan siaga penuh • Presiden Hollande menyebut serangan itu 'sangat barbar' • Pada 2011, penerbitan ini diserang karena menyebut Nabi Muhamad sebagai 'pemimpin redaksi' • Majalah ini juga menyebut agama-agama lain sebagai objek satir <p>21:53 WIB</p> <p>Kantor koran Denmark, Jyllands-Posten, yang pernah menerbitkan karikatur Nabi Muhammad, meningkatkan pengamanan, menyusul serangan terhadap majalah Charlie Hebdo, kata kantor berita Reuters.</p> <p>21:55 WIB - Tersangka pelaku serangan diburu</p> <p>Menteri Dalam Negeri Prancis Bernard Cazeneuve mengatakan aparat pemerintah tengah memburu tiga tersangka pelaku penembakan kantor majalah Charlie Hebdo.</p>
--	--

Sumber: Olahan peneliti, 2015.

A. Pendefinisian Masalah

Pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita utama BBC News mengenai kasus aksi terorisme di kota Paris Perancis dengan judul “*Prancis buru tersangka pelaku serangan majalah satir Charlie Hebdo.*” Judul tersebut memberikan penekanan pada keadaan kota Paris pasca serangan brutal yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap kantor redaksi majalah satir Charlie Hebdo. Tindakan pemerintah Perancis dalam pencarian sekelompok tersangka aksi penyerangan karena adanya sikap tegas dari pemerintahan Perancis terkait dengan serangan brutal tersebut. Kejadian tersebut dapat diinterpretasikan dengan luas,

tetapi BBC News Indonesia seakan memberikan penekanan bahwa pihak yang bersalah pada kejadian tersebut adalah pelaku penyerangan terhadap kantor majalah satir Charlie Hebdo.

Pendefinisian masalah pada berita ini juga diperlihatkan BBC News Indonesia pada permasalahan lain yang masih berkaitan, seperti penistaan agama yang dilakukan majalah satir Charlie Hebdo sebelum terjadinya penyerangan terhadap majalah tersebut. Tak luput dari kasus penistaan agama yang diterbitkan media satir lainnya di wilayah Eropa. Seperti media cetak Denmark, Jyllands-Posten dan berikut kutipan kalimat:

Kantor koran Denmark, Jyllands-Posten, yang pernah menerbitkan karikatur Nabi Muhammad, meningkatkan pengamanan, menyusul serangan terhadap majalah Charlie Hebdo, kata kantor berita Reuters.

Penggalan kalimat di atas menjelaskan bahwa media sejenis yang kini beredar di Negara Jerman juga ikut memperketat pengamanannya. Kalimat ini memberikan penjelasan yang lebih konkret terkait dengan pendefinisian masalah pada berita edisi ini. Kasus penyerangan kantor majalah satir Charlie Hebdo telah menciptakan kepanikan baru terhadap kebebasan pers yang berada di Negara Perancis dan juga di wilayah Eropa lainnya.

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita utama mengenai kasus aksi terorisme yang terjadi kota Paris Perancis di BBC News edisi 7 Januari 2015 terkait dengan tewasnya 12 orang termasuk pemred majalah satir Cahrlie Hebdo. Status tersangka dilayangkan Pemerintah Negara Perancis kepada kelompok

orang adalah sebagai bentuk dari kesiapan pemerintahan Perancis terhadap kasus penyerangan tersebut sebagaimana penggalan berita berikut:

Rabu (7/01), Aparat Prancis memburu tersangka pelaku serangan kantor majalah satir Prancis Charlie Hebdo yang menewaskan 12 orang dan melukai 10 lainnya.

Inilah sejumlah fakta penting sejauh ini.

- Orang bersenjata menyerang kantor majalah satir Charlie Hebdo di Paris
- 12 orang meninggal, empat luka parah
- Empat kartunis termasuk pemimpin redaksi Charlie Hebdo, Stephane Charbonnier, dilaporkan termasuk korban tewas.
- Paris ditetapkan dalam keadaan siaga penuh
- Presiden Hollande menyebut serangan itu 'sangat barbar'
- Pada 2011, penerbitan ini diserang karena menyebut Nabi Muhamad sebagai 'pemimpin redaksi'
- Majalah ini juga menyebut agama-agama lain sebagai objek satir.

Fakta-fakta yang ditemukan oleh BBC News Indonesia tersebut menjelaskan bahwa kasus tersebut dimotori oleh sentilan sentilan negative terhadap beberapa agama yang dimuatnya, dan bahkan berkali kali cover majalah tersebut memuat pemimpin pemimpin umat beragama “khususnya”. Berarti sekelompok tersangka semata mata menilai bahwa Charlie Hebdo telah melecehkan agama. Bukan hanya itu, perkiraan penyebab masalah penetapan tersangka terhadap sekelompok orang terkait dengan kasus penyerangan brutal sebagaimana dijelaskan BBC News, berikut penggalan sepagin terjemahan majalah satir Charlie Hebdo:

Sirkulasi Charlie Hebdo memang tidak tinggi – bahkan selama 1981 hingga 1991, majalah itu tidak terbit karena kurang sumber daya. Namun, karena kartun halaman depan majalah itu selalu mencolok dan judul menghasut, Charlie Hebdo selalu dapat ditemukan di kios koran dan penjual buku. Karikatur adalah fitur utama Charlie Hebdo. Tiada figur

yang lolos dari karikatur celaan majalah itu. Sosok Nabi Muhammad hanya sebagian dari ilustrasi kontroversial mereka. Sebelumnya, ada ilustrasi biarawati sedang bermasturbasi lalu Paus memakai kondom. Sebagai majalah, Charlie Hebdo sering dibandingkan dengan saingan mereka, Le Canard Enchaine, yang selama ini lebih terkenal. Kedua publikasi tersebut dilatarbelakangi keinginan yang sama untuk menantang kelompok penguasa. Tema yang diusung Le Canard biasanya mengenai kabar gosip dan informasi dalam, sedangkan konten Charlie lebih kasar dan kejam - menggunakan kartun dan ketajaman kontroversial.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa sepak terjang Majalah satir Charlie Hebdo memang kontroversial. Sedikit jelas bahwa BBC News menunjukkan adanya dua penyebab masalah utama yang menjadikan aksi terorisme tersebut harus terjadi. Yang pertama karena adanya penistaan agama yang dilakukan oleh majalah satir Charlie Hebdo, dan yang kedua adalah aksi terorisme yang dilakukan tiga tersangka yang tengah diburu oleh pemerintah Perancis guna memberikan “*tanggung jawab*” atas perbuatannya. Kedua penyebab masalah ini pun diungkapkan informan sekretaris redaksi BBC News Indonesia yang menjelaskan mengenai fakta pemberitaan terkait dengan pernyataan narasumbernya bahwa:

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA”.

Perkiraan penyebab masalah yang ditunjukkan BBC News pun bukan hanya merujuk pada pengungkapan dua kasus yang terjadi di Kota Paris, tetapi juga menjelaskan mengenai alasan mengapa kasus ini harus terjadi.

Cepatnya penetapan status tiga tersangka oleh pemerintah Perancis merupakan hak subjektif yang dilakukan oleh Negara tersebut. Hal yang paling jelas mengapa Pemerintah Perancis dengan cepat menetapkan tiga pelaku sebagai

tersangka pada hari pertama karena adanya bukti CCTV yang terpasang tepat di depan kantor majalah satir tersebut.

Dalam video yang diunggah theguardian terlihat dua orang memakai pakaian serba hitam turun dari mobil, kemudian mendekati seorang polisi yang sudah terkapar. Satu pelaku lalu melepaskan tembakan. Setelah itu pelaku yang memakai topeng lari ke tengah jalan menaiki mobil berwarna hitam. Dua pelaku langsung tancap gas meninggalkan lokasi yang jaraknya tak jauh dari kantor Charlie Hebdo. Surat kabar the Daily Mail melaporkan, Rabu (7/1), informasi dari kepolisian menyebut 12 orang anggota redaksi tewas, 10 terluka, dan empat lainnya kritis. Penyerang dikabarkan sempat menanyakan satu per satu nama pekerja di Charlie Hebdo sebelum akhirnya membunuh semua editor dan kartunis tabloid itu

Penggalan dari isi berita tersebut di atas menunjukkan bahwa penetapan tersangka karena terekamnya moment aksi terror tersebut oleh CCTV. Tidak lepas upaya Pemerintah Perancis juga tetap menjaga agar tidak ada tendensi tendensi lain yang menciptakan kepanikan khusus nya warga Eropa terhadap orang muslim yang ada disana.

C. Pembuatan Keputusan Moral

Pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus terorisme yang terjadi di Kota Paris Perancis di media *online* BBC News edisi 7 Januari 2015 utamanya berkaitan dengan judul yang menjelaskan perburuan tiga tersangka yang telah membunuh 4 kartunnis dan satu diantaranya adalah pemred majalah satir Charlie Hebdo. Perburuan tersebut menjadi perhatian utama media *online* BBC News dengan menjadikannya judul berita. BBC News juga memberikan penekanan pada upaya pembuatan keputusan moral pada lead berita sebagai berikut:

Rabu (7/01) 21:55 WIB - Tersangka pelaku serangan diburu, Menteri Dalam Negeri Prancis Bernard Cazeneuve mengatakan

aparap pemerintah tengah memburu tiga tersangka pelaku penembakan kantor majalah Charlie Hebdo.

Penekananan berita BBC News yang menunjukkan pemburuan teroris menjadi penekanan pada upaya pembuatan keputusan moral bahwa tersangka penyerangan tersebut harus segera ditangkap. Sebagai bentuk ketegasan dari pemerintah Perancis, Bernard Cazeneuve sebagai menteri dalam negeri Perancis. Aksi teror ini adalah aksi kekerasan paling mematikan Negara tersebut sejak kasus pengeboman kereta Vitry Le Francois pada 1961. Aksi teror kala itu dilakukan Organisasi de l'Armee Secrete (OAS).

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA”

Ketegasan pemerintah Perancis pun menjadi gambaran akan adanya harapan pada Pemerintahan Negara lain guna tak mentolelir aksi aksi brutal seperti aksi teror tersebut. Perancis merupakan Negara Eropa yang memiliki hubungan emosional lebih dekat dan lama dengan dunia islam daripada Negara barat lainnya, terutama setelah Perancis menjajah Aljazair pada 1830.

Media lain mengatakan Presiden Perancis Francois Hollande sempat membela kebebasan berpendapat di Negara nya meski aksi menentang “Charlie Hebdo” merebak di berbagai Negara dunia.

Senin (19/ 01) – AntarNews, Perancis tidaklah seperti Negara-negara lainnya dalam hal kebebasan berekspresi. “Saya ingin menyampaikan rasa solidaritas saya (kepada mereka), tapi disaat bersamaan, Perancis memiliki prinsip dan nilai khususnya mengenai kebebasan berekspresi” Kata Holland. Holland juga mengecam aksi kekerasan yang menyebabkan tewasnya sekitar 12 orang awak majalah Charlie Hebdo. “Kami mendukung negara-negara yang melawan terorisme,” kata holland saat kunjungan ke selatan kota Tulle, seperti yang di kutip Reuters. “Saya sudah melihat berbagai aksi protes dan saya ingin mengatakan, di Perancis , semua keyakinan di hormati,” pernyataan Hollande tentang

kebebasan berekpresi di Perancis sepertinya hanyalah isapan jempol belaka. Buktinya, ketika komedia Prancis Dieudonne M'bala M'bala mengeluarkan lelucon tentang insiden Charlie Hebdo, ia malah ditangkap. Dan ia ditangkap dan dituduh sebagai pembela terorisme.

Pada kalimat di atas, sebenarnya makna yang ditunjukkan lebih mengarah pada upaya pemberantasan teroris di Negara Perancis. Menurut rekam jejaknya, kinerja pemerintahan Perancis dinilai masih bagus karena kasus tersebut. Pada keputusannya, Pemerintah Perancis justru lebih banyak mendapatkan dukungan masyarakat khususnya di Negara negara wilayah Eropa.

D. Penekanan Penyelesaian Masalah

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus aksi teror di Kota Paris Perancis di BBC News edisi 7 Januari 2015 ditunjukkan BBC News dengan memberikan berbagai upaya yang dilakukan untuk tidak meningkatnya kecemasan di wilayah Negara negara Eropa. BBC News menggunakan narasumber sebagai upaya untuk memberikan penjelasan mengenai penekanan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dalam menghadapi kasus ini. BBC News menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Perancis dalam melakukan perburuan terhadap 3 tersangka harus diimbangi dengan kesiapan dan komitmen penegak hukum untuk yakin dengan ketentuan penegakan hukum, sebagaimana dijelaskan pada kutipan berikut:

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA

-kesimpulan hasil wawancara-

Komitmen dan keberanian penegakan hukum merupakan cara yang paling mungkin untuk memberantas semua bentuk kasus aksi terorisme. Kasus terorisme

di setiap negara tentu akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki jabatan dan kekuatan, baik secara finansial maupun dukungan politis, sehingga penegakan keputusan hukum harus memiliki keberanian dalam menindak pelaku pelakunya. Aksi terror sangat mungkin di berantas dengan adanya komitmen penegakan hukum dari para penegas penegas hokum yang dimiliki setiap Negara, dengan menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dibandingkan pelaku terror sendiri.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Berita BBC News Edisi 7 Januari 2015

<i>Frame</i>		
Aksi teror ini adalah aksi kekerasan paling mematikan Negara tersebut sejak kasus pengeboman kereta Vitry Le Francois pada 1961.		
1.	Pendefinisian masalah (<i>define problems</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Penistaan agama yang dilakukan majalah satir Charlie Hebdo sebelum terjadinya penyerangan terhadap majalah tersebut. - Penetapan tersangka kepada kelompok aksi penyerangan oleh Pemerintah Perancis
2.	Perkiraan penyebab masalah (<i>diagnose causes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Sentilan sentilan negative terhadap beberapa agama yang dimuatnya, dan bahkan berkali kali cover majalah tersebut memuat pemimpin pemimpin umat beragama “khususnya” - Aksi terorisme yang dilakukan tiga tersangka yang tengah diburu oleh pemerintah Perancis guna memberikan “<i>tanggung jawab</i>” atas perbuatannya
3.	Pembuatan keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tersangka penyerangan tersebut harus segera ditangkap
4.	Penekanan penyelesaian masalah (<i>treatment recommendation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan dan komitmen penegak hukum guna menetapkan sanksi tegas kepada pelaku dengan ketentuan penegakan hukum

Sumber: Olahan peneliti, 2015.

4.1.1.2 Analisis Berita BBC News Edisi 8 Januari 2015

Tabel 4.3
Berita BBC News Edisi 8 Januari 2015

Media Online	BBC News Indonesia
Edisi	Kamis, 8 Januari 2015
Judul	Mengejek ala Charlie Hebdo
Berita	<p>Kamis (8/01), Sejumlah warga menggelar unjuk rasa mendukung Charlie Hebdo.</p> <p>Kantor redaksi majalah satiree <i>Charlie Hebdo</i> di Paris diserang oleh orang-orang bersenjata yang kemudian menembak mati 12 orang, Rabu (07/01) lalu. Penyerangan terhadap <i>Charlie Hebdo</i> bukan pertama kalinya terjadi. Pada November 2011, kantor majalah tersebut pernah diserang bom Molotov tak lama setelah menerbitkan kartun Nabi Muhammad dengan judul <i>Charia Hebdo</i>. Stephane Charbonnier, editor <i>Charlie Hebdo</i>, juga beberapa kali menerima ancaman pembunuhan. Namun, baru pada Rabu (07/01) pembunuhan itu menjadi kenyataan tatkala dia dan tiga kartunis lainnya masuk daftar korban tewas.</p> <p>Sindiran bersejarah</p> <p><i>Charlie Hebdo</i>, sebagaimana dilaporkan wartawan BBC di Paris, Hugh Schofield, merupakan produk tradisi lama dalam jurnalisme Prancis. Tradisi ini menggabungkan radikalisme sayap kiri dengan jenis humor provokatif yang cenderung cabul. Pada abad ke-18, jenis humor tersebut menargetkan keluarga kerajaan, dengan menyebarkan rumor-rumor mengenai kelakuan seksual dan korupsi yang terjadi di Istana Versailles lewat cerita dan gambar.</p> <p>Setelah kaum royalis disingkirkan, tradisi itu mengincar</p>

	<p>kelompok lain, politisi, polisi, bankir, dan pemuka agama. Senjatanya adalah humor satire dan bukan menyebarkan kebohongan. Kebiasaan lama yang cenderung kurang ajar tersebut, separuh mengejek, separuh mempromosikan diri sendiri, tetap diterapkan untuk mencibir.</p> <p>Kartun provokatif</p> <p>Sirkulasi <i>Charlie Hebdo</i> memang tidak tinggi – bahkan selama 1981 hingga 1991, majalah itu tidak terbit karena kurang sumber daya. Namun, karena kartun halaman depan majalah itu selalu mencolok dan judul menghasut, <i>Charlie Hebdo</i> selalu dapat ditemukan di kios koran dan penjual buku. Karikatur adalah fitur utama <i>Charlie Hebdo</i>. Tiada figur yang lolos dari karikatur celaan majalah itu. Sosok Nabi Muhammad hanya sebagian dari ilustrasi kontroversial mereka. Sebelumnya, ada ilustrasi biarawati sedang bermasturbasi lalu Paus memakai kondom.</p> <p>Sebagai majalah, <i>Charlie Hebdo</i> sering dibandingkan dengan saingan mereka, <i>Le Canard Enchaîné</i>, yang selama ini lebih terkenal. Kedua publikasi tersebut dilatarbelakangi keinginan yang sama untuk menantang kelompok penguasa. Tema yang diusung <i>Le Canard</i> biasanya mengenai kabar gosip dan informasi dalam, sedangkan konten Charlie lebih kasar dan kejam - menggunakan kartun dan ketajaman kontroversial.</p> <p>Perang ideologi</p> <p>Seperti posisi mereka dalam ekstrem kiri perpolitikan Prancis, masa lalu <i>Charlie Hebdo</i> juga dibumbui perpecahan dan pengkhianatan ideologi, Salah satu editor lama mereka mengundurkan diri setelah perdebatan mengenai karikatur anti-Yahudi. Kebanyakan dari staf mereka kartunis dan penulis menggunakan nama pena.</p> <p>Sebelum serangan hari Rabu, tim mereka dipimpin oleh Charbonnier dikenal dengan nama Charb dan kartunis lainnya bernama Riss. Namun semua orang mengetahui nama asli mereka.</p> <p>Berdirinya <i>Charlie Hebdo</i> bermula dari publikasi satire lainnya bernama <i>Hara-Kiri</i> yang populer sekitar 1960-an. Pada tahun 1970 terjadi dua peristiwa yang berujung</p>
--	---

	<p>pembentukan <i>Charlie Hebdo</i>. Kedua kejadian tersebut adalah sebuah kebakaran di diskotek yang menewaskan lebih dari 100 orang dan mangkatnya mantan Presiden Prancis Charles de Gaulle.</p> <p>Hara-Kiri menerbitkan majalah mereka dengan judul yang mengejek kematian Gaulle: <i>Bal tragique a Colombey - un mort</i>, yang berarti “Tarian tragis di Colombey (kediaman Gaulle) – satu tewas.”</p> <p>Kontroversi tersebut mengakibatkan <i>Hara-Kiri</i> ditutup. Staf <i>Hara-Kiri</i> kemudian membuat majalah baru yaitu <i>Charlie Hebdo</i>. Menurut mereka nama tersebut dipilih karena mereka juga mencetak komik Amerika, Charlie Brown.</p>
--	---

Sumber: Olahan peneliti, 2015.

A. Pendefinisian Masalah

Pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita utama mengenai kasus aksi terorisme di BBC News edisi 8 Januari 2015 dengan jelas dapat diinterpretasikan dari penggunaan judul berita “*Mengejek ala Charlie Hebdo*”

Pendefinisian masalah pada berita tersebut menunjukkan bahwa sebelum kejadian itu terjadi, kantor majalah tersebut pernah diserang bom Molotov tak lama setelah menerbitkan kartun Nabi Muhammad dengan judul *Charia Hebdo*. Stephane Charbonnier, editor *Charlie Hebdo*, juga beberapa kali menerima ancaman pembunuhan. Sindiran tersebut memiliki sejarah yang begitu panjang, berikut kutipannya:

Charlie Hebdo, sebagaimana dilaporkan wartawan BBC di Paris, Hugh Schofield, merupakan produk tradisi lama dalam jurnalisme Prancis. Tradisi ini menggabungkan radikalisme sayap kiri dengan jenis humor provokatif yang cenderung cabul. Pada abad ke-18, jenis humor tersebut menargetkan keluarga kerajaan, dengan menyebarkan rumor-rumor

mengenai kelakuan seksual dan korupsi yang terjadi di Istana Versailles lewat cerita dan gambar.

Setelah kaum royalis disingkirkan, tradisi itu mengincar kelompok lain, politisi, polisi, bankir, dan pemuka agama. Senjatanya adalah humor satire dan bukan menyebarkan kebohongan. Kebiasaan lama yang cenderung kurang ajar tersebut, separuh mengejek, separuh mempromosikan diri sendiri, tetap diterapkan untuk mencibir.

Sedikit kutipan dari sederet sejarah panjang majalah satir Charlie Hebdo, wartawan majalah satir Charlie Hebdo membela keputusan memasang kartun nabi Muhammad edisi minggu pertama pasca di serang oleh sekelompok orang bersenjata.

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA

-kesimpulan hasil wawancara-

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Sumber masalah (*diagnose causes*) BBC News edisi 24 Februari 2013 dapat dimaknai dengan menempatkan peran Majalah Charlie Hebdo sebagai media yang provokatif dan menjadi bagian yang selalu diungkapkan oleh beberapa media melalui berbagai pernyataannya, terlebih setelah ditetapkannya ketiga tersangka dalam aksi penyerangan tersebut. Sumber masalah tersebut mendapat dugaan bahwa adanya tendensi dari keterlibatan organisasi islam tertentu yang dituduhkan pemerintah Perancis yang dipercaya pemerintahan Perancis sebagai sumber utama dari ditetapkannya pelaku sebagai tersangka.

“Belum ada hasil wawancara”

-kesimpulan hasil wawancara-

Penafsiran BBC News dalam memaknai kasus ini, juga dipengaruhi oleh perang ideologi yang terjadi didalam tubuh Charlie Hebdo itu sendiri.

Sebagaimana dapat dilihat pada penggalan paragraf berita berikut ini:

Seperti posisi mereka dalam ekstrem kiri perpolitikan Prancis, masa lalu Charlie Hebdo juga dibumbui perpecahan dan pengkhianatan ideologi, Salah satu editor lama mereka mengundurkan diri setelah perdebatan mengenai karikatur anti-Yahudi. Kebanyakan dari staf mereka kartunis dan penulis menggunakan nama pena. Sebelum serangan hari Rabu, tim mereka dipimpin oleh Charbonnier dikenal dengan nama Charb dan kartunis lainnya bernama Riss. Namun semua orang mengetahui nama asli mereka. Berdirinya Charlie Hebdo bermula dari publikasi satire lainnya bernama Hara-Kiri yang populer sekitar 1960-an. Pada tahun 1970 terjadi dua peristiwa yang berujung pembentukan Charlie Hebdo. Kedua kejadian tersebut adalah sebuah kebakaran di diskotek yang menewaskan lebih dari 100 orang dan mangkatnya mantan Presiden Prancis Charles de Gaulle. Hara-Kiri menerbitkan majalah mereka dengan judul yang mengejek kematian Gaulle: Bal tragique a Colombey - un mort, yang berarti "Tarian tragis di Colombey (kediaman Gaulle) – satu tewas." Kontroversi tersebut mengakibatkan Hara-Kiri ditutup. Staf Hara-Kiri kemudian membuat majalah baru yaitu Charlie Hebdo. Menurut mereka nama tersebut dipilih karena mereka juga mencetak komik Amerika, Charlie Brown.

Walaupun pernyataan-pernyataan mengenai adanya tendensi kepentingan diluar kasus tersebut telah di sampaikan, tetapi spot pemberitaan yang banyak serta dominasi pernyataan-pernyataan dan penafsiran wartawan semakin menjelaskan bahwa BBC News memiliki cara pandang sendiri. Penafsiran BBC News tersebut dapat menunjukkan adanya arah dukungan dalam gaya pemberitaan wartawan yang tidak merubah fakta pemberitaan, tetapi juga dapat mengemasnya sebagai sumber pemberitaan yang bermuatan kepentingan terhadap salah satu kelompok atau kaum.

C. Pembuatan Keputusan Moral

Pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus aksi terorisme di BBC News edisi 8 Januari 2015 berkenaan dengan status tersangka kepada tiga pelaku aksi serangan tersebut. Status dari ketiga tersangka tersebut masih dalam daftar pencarian orang di Negara Perancis. Tidak terlepas dari para tersangka kasus aksi terorisme tersebut. Charlie Hebdo pun dinilai sebagai biang dari terciptanya aksi terorisme tersebut.

Namun, baru pada Rabu (07/01) pembunuhan itu menjadi kenyataan tatkala dia dan tiga kartunis lainnya masuk daftar korban tewas.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa keputusan moral tersebut ada karena adanya bentuk kepatutan dan terkait dengan etika. BBC News memberikan pengeneralisasian terkait dengan penggunaan kata masyarakat Eropa untuk mewakili mayoritas masyarakat yang mendukung Charlie Hebdo dan menangkap ketiga pelaku dari aksi tersebut. Pembuatan keputusan moral juga mengacu pada pemaknaan tersebut yang di dapat dari adanya penekanan-penekanan makna dari BBC News yang banyak menyudutkan para tersangka yang murni harus disalahkan dan tidak harus melihat apa yang di lakukan oleh Charlie Hebdo sebelumnya, dengan dukungan sumber-sumber yang berbeda.

D. Penekanan Penyelesaian Masalah

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus aksi terorisme pada edisi 8 Januari 2015 tetap mengedepankan harus tertangkapnya pelaku aksi teror tersebut disamping sejarah provokatif yang dilakukan oleh Charlie Hebdo sendiri. Secara formal di Negara Perancis sendiri telah memiliki UU sendiri terhadap aksi kejahatan, dan juga tidak

ada ketentuan hukum yang melarang masyarakatnya untuk tidak berekspresi atau bersuara. Penekanan penyelesaian masalah utamanya memerlukan kesadaran dari masyarakatnya sendiri guna menghindari kasus seperti ini, sebagaimana kutipan berikut:

Sirkulasi Charlie Hebdo memang tidak tinggi – bahkan selama 1981 hingga 1991, majalah itu tidak terbit karena kurang sumber daya. Namun, karena kartun halaman depan majalah itu selalu mencolok dan judul menghasut, Charlie Hebdo selalu dapat ditemukan di kios koran dan penjual buku. Karikatur adalah fitur utama Charlie Hebdo. Tiada figur yang lolos dari karikatur celaan majalah itu. Sosok Nabi Muhammad hanya sebagian dari ilustrasi kontroversial mereka. Sebelumnya, ada ilustrasi biarawati sedang bermasturbasi lalu Paus memakai kondom.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penyelesaian masalah salah satunya adalah tertangkapnya ketiga pelaku atas penyerangan yang mereka lakukan, dan juga permohonan maaf dari pihak Charlie yang telah melakukan tindakan penghinaan/ Penistaan agama karena dalam hal ini setiap individu harus sadar akan kesalahan yang mereka perbuat masing masing, sehingga tidak harus ada lagi korban korban yang berjatuhan. Harapan akan sikap lapang dada Charlie Hebdo untuk meletakkan kasus tersebut harus segera dilakukan.

“belum ada hasil wawancara”

-Kesimpulan hasil wawancara-

Tabel 4.4
Hasil Analisis Berita BBC News 8 Januari 2015

<i>Frame</i>
Secara formal di Negara Perancis sendiri telah memiliki UU sendiri terhadap aksi kejahatan, dan juga tidak ada ketentuan hukum yang melarang masyarakatnya untuk tidak berekspresi atau bersuara.

1.	Pendefinisian masalah (<i>define problems</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada tahun 2011 Charlie Hebdo pernah menerbitkan kartun Nabi Muhammad dengan judul <i>Charia Hebdo</i> - Wartawan majalah satir Charlie Hebdo membela keputusan memasang kartun nabi Muhammad edisi minggu pertama pasca penyerangan
2.	Perkiraan penyebab masalah (<i>diagnose causes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Peran Majalah Charlie Hebdo sebagai media yang provokatif dan menjadi bagian yang selalu diungkapkan oleh beberapa media melalui berbagai pernyataannya - Sumber masalah tersebut mendapat dugaan bahwa adanya tendensi dari keterlibatan organisasi islam tertentu yang dituduhkan pemerintah Perancis
3.	Pembuatan keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Status dari ketiga tersangka tersebut masih dalam daftar pencarian orang di Negara Perancis - Pengeneralisasian terkait dengan penggunaan kata masyarakat Eropa untuk mewakili mayoritas masyarakat yang mendukung Charlie Hebdo dan mengangkap ketiga pelaku dari aksi tersebut
4.	Penekanan penyelesaian masalah (<i>treatment recommendation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Permohonan maaf dari pihak Charlie yang telah melakukan tindakan penghinaan/ Penistaan agama - Tertangkapnya ketiga pelaku aksi teror yang menewaskan sedikitnya 12 orang termasuk pemred Charlie Hebdo.

Sumber: Olahan peneliti, 2015.

4.1.1.2 Analisis Berita BBC News Edisi 9 Januari 2015

Tabel 4.5
Berita BBC News Edisi 9 Januari 2015

Media Online	BBC News Indonesia
Edisi	Jum'at, 9 Januari 2015
Judul	Jum'at (9/01) #Trensosial: Bagaimana reaksi sosial media pasca serangan Charlie Hebdo?
Berita	Jum'at (9/01), Bagaimana pengguna media sosial bereaksi terhadap penyerangan majalah Charlie Hebdo? Sejumlah tagar muncul termasuk #jesuischarlie,

	<p>#JeNeSuisPasCharlie, #jesuisahmed, #Killallmuslims, dan #RespectForMuslims.</p> <p>Berikut BBC Indonesia menjelaskan maknanya:</p> <p>1. #jesuischarlie</p> <p>Setelah penyerangan terhadap majalah satir Charlie Hebdo terjadi, jutaan pesan duka mengalir melalui Twitter dengan tagar #jesuischarlie atau "Saya Charlie". Tanda pagar itu sempat menjadi yang terpopuler di topik Twitter dunia dengan 2,8 juta kicauan, mengalahkan tanda pagar lain yang sejenis, lapor BBC Trending.</p> <p>2. #JeNeSuisPasCharlie</p> <p>Kebalikan dari "Saya Charlie", tanda pagar #JeNeSuisPasCharlie atau "saya bukan Charlie" muncul. Ada sekitar 20.000 kicauan dengan tagar ini.</p> <p>3. #jesuisahmed</p> <p>Kelompok lain mengambil kisah korban bernama Ahmed Merabet, seorang polisi Muslim berusia 42 tahun, yang tewas ditembak di luar kantor Charlie Hebdo.</p> <p>Orang yang pertama kali menggunakan #jesuisahmed atau "saya Ahmed" adalah publisist Prancis yang tinggal di Maroko, Julien Casters melalui @JuleLmeghribi.</p> <p>"Saya memutuskan untuk memulai tagar #jesuisahmed untuk mengenang korban yang juga beragama Islam," kata Casters kepada BBC Trending melalui surat elektronik.</p> <p>"(Serangan) ini adalah penghinaan terhadap Islam dan pengingat bahwa umat Islam di Perancis tidak semua radikal. Saya hanya ingin berbagi pendapat saya dengan teman-teman."</p> <p>Tagar #jesuisahmed telah digunakan lebih dari 40.000 kali di Twitter sejak serangan terjadi.</p> <p>4. Menentang #Killallmuslims</p> <p>Salah satu tagar yang cukup kontroversial adalah #Killallmuslims, yang dikicaukan lebih 100.000 kali.</p>
--	---

	<p>Namun tagar ini populer bukan karena pengguna setuju, melainkan karena mereka menentangnya.</p> <p>Tagar #Killallmuslims beberapa kali pernah digunakan sejak 2013, terutama di Amerika Serikat, namun penggunaannya sangat terbatas.</p> <p>Tagar ini menjadi populer karena kicauan warga Muslim dan warga beragama lain yang ramai-ramai menentang pesan kekerasan itu.</p> <p>Hampir semua kicauan di Twitter yang menggunakan tagar #killallmuslims mengkritisi isi pesannya.</p> <p>5. #RespectAllMuslims</p> <p>Tagar ini digunakan lebih dari 371.000 kali dan mayoritas menggunakannya untuk mengatakan bahwa Muslim bukanlah teroris.</p>
--	--

Sumber: Olahan peneliti, 2015.

A. Pendefinisian Masalah

Pendefinisikan masalah (*define problems*) dalam berita BBC News edisi 9 Januari 2015 dapat dilihat pada penggunaan judul berita “#Trensosial: Bagaimana reaksi sosial media pasca serangan Charlie Hebdo?” Pada judul tersebut dapat dilihat bahwa BBC News memberikan fokus pemberitaan mengenai dua hal utama, yakni pencarian ketiga pelaku dan respon masyarakat dunia pasca penyerang kantor redaksi majalah Charlie Hebdo.

Sebagaimana yang diketahui media sosial adalah media yang paling cepat penyebarannya, Dari isu-isu hingga fakta fakta yang di temukan di hari itu juga. Kasus aksi teror yang terjadi di kota Paris Perancis pun tak luput dari cepatnya pemberitaan. Hal ini ditanggapi serius oleh masyarakat dunia termasuk BBC News yang mengemas #trenmediasocial sebagai salah satu sumber berita mereka.

Jum'at (9/01), Bagaimana pengguna media sosial bereaksi terhadap penyerangan majalah Charlie Hebdo? Sejumlah tagar muncul

termasuk #jesuischarlie, #JeNeSuisPasCharlie, #jesuisahmed, #Killallmuslims, dan #RespectForMuslims.

Sebuah hashtag adalah kata atau frase tanpa spasi yang diawali dengan sumber (#). Ini adalah bentuk mendata kata kata dalam pesan pada microblogging dan jejaring social pada umumnya, seperti pengelompokan konten, mempermudah pencarian konten, memperluas postingan, juga sarana promosi.

Dari pendefinisian masalah berita tersebut BBC News secara kronologis, mengangkat munculnya #trensosial media yang dipicu banyaknya pengguna social media terhadap dukungan mereka terhadap Charlie Hebdo.

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA

-kesimpulan hasil wawancara-

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita utama mengenai kasus aksi teror di BBC News edisi 9 Januari 2015 terkait dengan banyaknya dukungan social terhadap Charlie Hebdo. Dukungan tersebut adalah:

#jesuischarlie, Setelah penyerangan terhadap majalah satir Charlie Hebdo terjadi, jutaan pesan duka mengalir melalui Twitter dengan tagar #jesuischarlie atau "Saya Charlie". Tanda pagar itu sempat menjadi yang terpopuler di topik Twitter dunia dengan 2,8 juta kicauan, mengalahkan tanda pagar lain yang sejenis, lapor BBC Trending.

Penggalan berita tersebut menjelaskan bahwa dukungan terhadap Charlie Hebdo terus meluas terkait dengan banyaknya korban jiwa pasca aksi penyerangan tersebut. Pro dan kontra terus mengalir kepada Charlie Hebdo.

#JeNeSuisPasCharlie, Kebalikan dari "Saya Charlie", tanda pagar #JeNeSuisPasCharlie atau "saya bukan Charlie" muncul. Ada sekitar 20.000 kicauan dengan tagar ini.

Isi pesannya berkesan menjaga jarak dengan majalah satir itu yang terkenal kontroversial. Sejumlah pengguna menganggap sejumlah konten Charlie Hebdo rasis dan menggambarkan secara keliru tentang Muslim dan kelompok minoritas lain di Prancis. Misalnya, Charlie Hebdo pernah menggambarkan Menteri Kehakiman Prancis Christiane Taubira, yang berkulit hitam, sebagai monyet. Majalah ini merupakan bagian dari tradisi karikatur bahasa Prancis, beberapa memang terkesan provokatif yang jarang terlihat di media massa besar berbahasa Inggris.

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA

-kesimpulan hasil wawancara-

C. Pembuatan Keputusan Moral

Pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus aksi teror di BBC News edisi Juma'at 9 Januari 2015 utamanya berkaitan dengan judul yang menjelaskan keadaan sosial pasca serangan tersebut. Pesan pesan moral yang di sampaikan masyarakat dunia menjadi perhatian utama BBC News dengan menjadikannya judul berita. BBC News juga memberikan penekanan atas Pro dan kontra nya pasca aksi terror tersebut:

#jesuisahmed, Kelompok lain mengambil kisah korban bernama Ahmed Merabet, seorang polisi Muslim berusia 42 tahun, yang tewas ditembak di luar kantor Charlie Hebdo. Orang yang pertama kali menggunakan #jesuisahmed atau "saya Ahmed" adalah publisist Prancis yang tinggal di Moroko, Julien Casters melalui @JuleLmeghribi. "Saya memutuskan untuk memulai tagar #jesuisahmed untuk mengenang korban yang juga beragama Islam," kata Casters kepada BBC Trending melalui surat elektronik. "(Serangan) ini adalah penghinaan terhadap Islam dan pengingat bahwa umat Islam di Perancis tidak semua radikal. Saya hanya ingin berbagi

pendapat saya dengan teman-teman." Tagar #jesuisahmed telah digunakan lebih dari 40.000 kali di Twitter sejak serangan terjadi.

Penekananan berita BBC News yang menunjukkan kondisi Sosial pasca penyerangan tersebut menjadi penekanan pada upaya pembuatan keputusan moral bahwa masyarakat dunia sangat berpengaruh terhadap kepentingan-kepentingan lain didalamnya.

Menentang #Killallmuslims Salah satu tagar yang cukup kontroversial adalah #Killallmuslims, yang dikicaikan lebih 100.000 kali. Namun tagar ini populer bukan karena pengguna setuju, melainkan karena mereka menentangnya. Tagar #Killallmuslims beberapa kali pernah digunakan sejak 2013, terutama di Amerika Serikat, namun penggunaannya sangat terbatas. Atut tercatat dua kali mengumpulkan saksi dalam kasus ini di Permata Hijau. KPK pun khawatir upaya Atut mengumpulkan saksi ini bakal memengaruhi keterangan saksi-saksi yang diperiksa.

Tagar ini menjadi populer karena kicauan warga Muslim dan warga beragama lain yang ramai-ramai menentang pesan kekerasan itu. Hampir semua kicauan di Twitter yang menggunakan tagar #killallmuslims mengkritisi isi pesannya. Keputusan moral yang ditunjukkan pada bagian ini memperlihatkan bahwa aksi respek terhadap aksi tersebut pun terhitung banyak. Media dinilai mampu untuk mengkoordinasikan masyarakat dunia untuk mempengaruhi masyarakat awam lainnya.

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA

-kesimpulan hasil wawancara-

D. Penekanan Penyelesaian Masalah

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus aksi teror yang ditunjukkan BBC News dengan memberikan

berbagai upaya yang dilakukan untuk meredam kicauan masyarakat dunia di media sosial. BBC News menggunakan narasumber sebagai upaya untuk memberikan penjelasan mengenai penekanan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dalam menghadapi kasus ini:

“belum ada hasil wawancara”

-Kesimpulan hasil wawancara-

Tabel 4.5
Hasil Analisis Berita BBC News 9 Januari 2015

<i>Frame</i>		
Media sosial adalah media yang paling cepat penyebarannya, Dari isu-isu hingga fakta fakta yang di temukan di hari itu juga.		
1.	Pendefinisian masalah (<i>define problems</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kasus aksi teror yang terjadi di kota Paris Perancis tak luput dari cepatnya pemberitaan - BBC News secara kronologis, mengangkat munculnya #trensosial media
2.	Perkiraan penyebab masalah (<i>diagnose causes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya dukungan social terhadap Charlie Hebdo - Sejumlah pengguna menganggap sejumlah konten Charlie Hebdo rasis dan menggambarkan secara keliru tentang Muslim dan kelompok minoritas lain di Prancis
3.	Pembuatan keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan terhadap Charlie Hebdo terus meluas terkait dengan banyaknya korban jiwa - Penunjukan kondisi Sosial pasca penyerangan tersebut menjadi penekanan pada upaya pembuatan keputusan moral bahwa masyarakat dunia sangat berpengaruh terhadap kepentingan kepentingan lain didalamnya.
4.	Penekanan penyelesaian masalah (<i>treatment recommendation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Permohonan maaf dari pihak Charlie yang telah melakukan tindakan penghinaan/ Penistaan agama - Tertangkapnya ketiga pelaku aksi teror yang menewaskan sedikitnya 12 orang termasuk pemred Charlie Hebdo.

Sumber: Olahan peneliti, 2015.

4.1.2.1 Analisis Berita Merdeka Edisi 8 Januari 2015

4.1.2.2 Berita Media *Online* Merdeka.com

Teks Berita 1

Penyerang tabloid Charlie Hebdo tembak polisi dari jarak dekat

Kamis, 8 Januari 2015 02:00

Merdeka.com - Baku tembak sempat terjadi antara polisi Prancis dengan kelompok penyerang markas tabloid Charlie Hebdo. Para pelaku dengan bersenjata lengkap berhasil kabur dengan merampas mobil.

Dalam video yang diunggah theguardian terlihat dua orang memakai pakaian serba hitam turun dari mobil, kemudian mendekati seorang polisi yang sudah terkapar. Satu pelaku lalu melepaskan tembakan.

Setelah itu pelaku yang memakai topeng lari ke tengah jalan menaiki mobil berwarna hitam. Dua pelaku langsung tancap gas meninggalkan lokasi yang jaraknya tak jauh dari kantor Charlie Hebdo.

Surat kabar the Daily Mail melaporkan, Rabu (7/1), informasi dari kepolisian menyebut 12 orang anggota redaksi tewas, 10 terluka, dan empat lainnya kritis. Penyerang dikabarkan sempat menanyakan satu per satu nama pekerja di Charlie Hebdo sebelum akhirnya membunuh semua editor dan kartunis tabloid itu

Menurut jurnalis dari stasiun televisi Europe1 News Pierre de Cossette salah satu dari pelaku berteriak 'ini pembalasan atas penghinaan pada Nabi Muhammad SAW'.

Tabel 4.5
Frame Merdeka.com Edisi 8 Januari 2015

Pendefinisian Masalah	Penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo
Memperkirakan Penyebab Masalah	Tiga tersangka, salah satu pelaku menembak polisi dari jarak dekat
Membuat Pilihan Moral	Saksi yang ada di TKP (Tempat Kejadian Perkara) dan juga CCTV yang terpasang di sekitar kantor redaksi majalah satir Charlie Hebdo

Menekankan Penyelesaian	Kesiapan dan komitmen penegak hukum untuk yakin dengan ketentuan penegakan hukum
-------------------------	--

Olahan Peneliti, 2015

A. Pendefinisian Masalah

Dalam media online Merdeka, dalam mengidentifikasi masalah pada pemberitaan ini lebih ditekankan kepada penyebab penyerangan yang terjadi di kantor redaksi Charlie Hebdo. Di sini, jelas terlihat aspek akibat yang mengacu kepada peristiwa pembunuhan yang terjadi, yaitu tewasnya 12 orang termasuk pemred Charlie Hebdo.

Rabu (7/1), informasi dari kepolisian menyebut 12 orang anggota redaksi tewas, 10 terluka, dan empat lainnya kritis. Penyerang dikabarkan sempat menanyakan satu per satu nama pekerja di Charlie Hebdo sebelum akhirnya membunuh semua editor dan kartunis tabloid itu

Korban tewas berjumlah 12 orang termasuk Pemred majalah Charlie Hebdo, pemicu aksi tersebut adalah penistaan agama yang dilakukan oleh majalah Charlie Hebdo.

“belum ada hasil wawancara”

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Aktor penyebab masalah yang diperkirakan Merdeka Online yakni ketiga tersangka penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti kutipan yang diambil dari teks berita terkait para saksi di TKP (Tempat Kejadian Perkara).

Dalam video yang diunggah theguardian terlihat dua orang memakai pakaian serba hitam turun dari mobil, kemudian mendekati seorang polisi

yang sudah terkapar. Satu pelaku lalu melepaskan tembakan. Setelah itu pelaku yang memakai topeng lari ke tengah jalan menaiki mobil berwarna hitam. Dua pelaku langsung tancap gas meninggalkan lokasi yang jaraknya tak jauh dari kantor Charlie Hebdo.

Penyebab masalah dalam pemberitaan ini yakni, saksi yang berpihak kepada Charlie Hebdo dengan mengumpulkan bukti dari CCTV dan juga saksi mata di TKP.

C. Pembuatan Keputusan Moral

Adapun berita yang ditampilkan dominan pada kasus aksi teror tersebut, akan tetapi penguatan di akhir teks berita condong kepada para tersangka bukan hal yang dapat menghilangkan kepanikan khususnya warga Perancis.

Baku tembak sempat terjadi antara polisi Prancis dengan kelompok penyerang markas tabloid Charlie Hebdo. Para pelaku dengan bersenjata lengkap berhasil kabur dengan merampas mobil.

Pelaku penyerangan terhadap kantor majalah satir Charlie Hebdo digambarkan sangat keji oleh berita yang dimuat oleh Merdeka.com. Hal tersebut dapat dilihat, dari hasil berita nya bahwa para pelaku dengan senjata lengkap berhasil kabur dengan merampas mobil setelah membunuh polisi dari jarak dekat

D. Penekanan Penyelesaian Masalah

Hasil dari penyelesaian yang dilakukan dari semua kejadian yang ada di dalam teks berita 1 ini adalah kekejian yang dilakukan oleh pelaku penyerangan terhadap kantor redaksi majalah Charlie Hebdo, serta para saksi yang berperan dalam memberikan laporan bukti bukti yang dimiliki. Menurut redaksi Merdeka.com:

“Belum ada hasil wawancara”

Teks Berita 2

Charlie Hebdo dan Islamofobia di Eropa

Jumat, 9 Januari 2015 17:38

Merdeka.com - Serangan teroris di kantor majalah Charlie Hebdo, di Paris, Rabu (7/1), yang menewaskan 10 jurnalis dan 2 polisi sungguh telah meningkatkan kecemasan akan meningkatnya Islamofobia di Eropa. Muslim di Eropa, khususnya yang berada di Jerman, yang menyaksikan berita media dari hari ke hari tentang makin maraknya demonstrasi anti Islam di berbagai kota besar di Jerman yang diorganisir oleh PEGIDA (Patriotische Europäer gegen die Islamisierung des Abendlandes/Bangsa Eropa Patriotis Penentang Islamisasi di Barat), tak ayal makin khawatir bila gelombang Islamofobia menguat dan berdampak pada mereka.

Lepas dari sah tidaknya perdebatan yang mengaitkan penembakan itu dengan Islam, kekhawatiran mereka wajar karena serangan balik telah diluncurkan. Sehari sesudah penembakan itu, sebuah masjid di Le Mans, di barat laut Paris telah ditembaki dan dilempar granat, dan sebuah kedai kebab di dekat masjid di Villefrance-sur-Saone diledakkan.

Sebuah musala di selatan Port-la-Nouvelle juga berusaha dibakar. Tak bisa dibantah, serangan teroris itu memang keji, namun rasa marah masyarakat Eropa bila tidak diekspresikan secara benar bisa makin meningkatkan polarisasi antara dunia Muslim dan non-Muslim dan bahkan dapat menumpahkan darah. Ingat pembantaian keji Anders Breivik di Norwegia tahun 2011?

Prancis sudah menunjukkan gejala itu karena kalangan progresifnya pun sekarang sudah bergejala mendukung mereka yang menstigmatisasi masyarakat Muslim atas nama kebebasan berpendapat, yang kalau tidak terkendali akan membuat Samuel Huntington bertepuk tangan karena terjadi benturan budaya seperti yang diramalkannya.

Berlebihan? Bisa jadi tidak karena pemicunya sudah ada. Di Swedia masjid mulai diserang, Di Jerman, PEGIDA rajin berdemonstrasi setiap Senin melawan apa yang mereka sebut sebagai invasi Muslim ke negara mereka meski ada demonstrasi dan gereja yang menentang mereka.

Di Prancis juga, partai kanan (far-right) Front National yang anti pembangunan masjid, memenangi untuk pertama kali kursi di Senat, September tahun lalu. Minggu lalu, novel Michel Houellebecq berjudul Soumission (penyerahan diri)

yang menceritakan Perancis diperintah oleh partai Islam di tahun 2022, laris manis, mengindikasikan meningkatnya Islamofobia.

Islamofobia saat ini dalam konteks meningkatnya rasisme di Prancis dan Eropa juga mengindikasikan cueknya Eropa pada tulisan Charlie Hebdo dan media lain atas nama kebebasan pendapat yang bersifat provokasi dan rasis yang akhir-akhir ini lebih banyak ditujukan kepada komunitas Muslim.

Toleransi atau bahkan impunitas atas hal itu dengan preteks sekularisme menjadi mudah dipertanyakan. Konsep laicit (sekularisasi) sejak awal dimaksudkan sebagai pembelaan terhadap hak setiap rakyat Prancis untuk menjalankan secara bebas kepercayaannya, namun sekarang pengertian itu digunakan untuk stigmatisasi agama di ruang publik seperti masalah hijab Muslimah. Ini mengarah pada situasi paradoks, di mana wacana rasis dibolehkan atas nama universalisme dan toleransi.

Memang intoleransi ini sudah lama. Meski terasa getir, Thomas Hammarberg, Komisioner Dewan HAM Uni Eropa di tahun 2010 pernah menyatakan bahwa: Negara-negara Eropa nampaknya menghadapi krisis lain selain masalah defisit anggaran yaitu disintegrasi nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu gejalanya adalah meningkatnya ekspresi intoleransi kepada masyarakat Muslim. Hasil polling pendapat di beberapa negara Eropa mencerminkan ketakutan, rasa curiga dan pendapat negatif mereka mengenai masyarakat Muslim dan kebudayaan Islam.

Hammarberg tidak sendirian dalam berpendapat demikian. Amnesty International dalam laporannya bulan April 2012 yang berjudul *Choice and Prejudice: Discrimination against Muslim In Europe* menyebutkan antara lain bahwa muslimah ditolak saat melamar kerja dan masuk kelas hanya karena mereka memakai jilbab. Muslim bisa dikeluarkan dari pekerjaan karena memelihara janggut panjang.

Saat-saat ini memang waktu yang berat dan mencemaskan bagi Muslim di Eropa. Namun mereka tidak perlu takut dan mengisolasi diri yang justru akan memperkuat polarisasi dengan masyarakat Eropa lainnya. Mereka justru harus menunjukkan bahwa para pelaku teror itu tidak mewakili mereka dan sekaligus berkontribusi positif bagi pembangunan dan integrasi di negara masing-masing.

Tabel 4.6
Frame Merdeka.com Edisi 9 Januari 2015

Pendefinisian Masalah	Islamofobia di Negara negara barat
Perkiraan Penyebab Masalah	Demostran di Negara negara Eropa
Membuat Keputusan Moral	Toleransi atau bahkan impunitas atas hal itu dengan preteks sekularisme

	menjadi mudah dipertanyakan
Menekankan Penyelesaian	Pelaku teror itu tidak mewakili mereka dan sekaligus berkontribusi positif bagi pembangunan dan integrasi di negara masing-masing

A. Pendefinisian Masalah

Serangan teroris di kantor majalah Charlie Hebdo, di Paris. Menambah sederet daftar kelim warga muslim yang di cap sebagai biang dari aksi teror yang sudah terjadi sekian lama

Negara-negara Eropa nampaknya menghadapi krisis lain selain masalah defisit anggaran yaitu disintegrasi nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu gejalanya adalah meningkatnya ekspresi intoleransi kepada masyarakat Muslim. Hasil polling pendapat di beberapa negara Eropa mencerminkan ketakutan, rasa curiga dan pendapat negatif mereka mengenai masyarakat Muslim dan kebudayaan Islam

Tudingan negatif datang kepada warga Muslim, khususnya di wilayah Eropa. Bahkan Muslim di Eropa, khususnya yang berada di Jerman, yang menyaksikan berita media dari hari ke hari tentang makin maraknya demonstrasi anti Islam di berbagai kota besar di Jerman yang diorganisir oleh PEGIDA (Patriotische Europen gegen die Islamisierung des Abendlandes/Bangsa Eropa Patriotis Penentang Islamisasi di Barat), tak ayal makin khawatir bila gelombang Islamofobia menguat dan berdampak pada mereka.

Lepas dari sah tidaknya perdebatan yang mengaitkan penembakan itu dengan Islam, kekhawatiran mereka wajar karena serangan balik telah diluncurkan. Sehari sesudah penembakan itu, sebuah masjid di Le Mans, di barat laut Paris telah ditembaki dan dilempar granat, dan sebuah kedai kebab di dekat masjid di Villefrance-sur-Saone diledakkan. Sebuah musala di selatan Port-la-Nouvelle juga berusaha dibakar. Tak bisa dibantah, serangan

teroris itu memang keji, namun rasa marah masyarakat Eropa bila tidak diekspresikan secara benar bisa makin meningkatkan polarisasi antara dunia Muslim dan non-Muslim dan bahkan dapat menumpahkan darah.

Sehingga melihat dari konflik yang sedang berkejolak di wilayah Eropa, *Merdeka.com* melihat identifikasi masalah yang dibuat adalah persoalan toleransi sesama umat beragama di Eropa

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Naiknya masalah yang terdapat di berita ini yaitu dengan adanya kepanikan warga non-muslim di Eropa, bahkan *Komisioner Dewan HAM Uni Eropa di tahun 2010, Thomas Hammarberg*, pernah menyatakan bahwa:

*Negara-negara Eropa nampaknya menghadapi krisis lain selain masalah defisit anggaran yaitu disintegrasi nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu gejalanya adalah meningkatnya ekspresi intoleransi kepada masyarakat Muslim. Hasil polling pendapat di beberapa negara Eropa mencerminkan ketakutan, rasa curiga dan pendapat negatif mereka mengenai masyarakat Muslim dan kebudayaan Islam. Hammarberg tidak sendirian dalam berpendapat demikian. Amnesty International dalam laporannya bulan April 2012 yang berjudul *Choice and Prejudice: Discrimination against Muslim In Europe* menyebutkan antara lain bahwa muslimah ditolak saat melamar kerja dan masuk kelas hanya karena mereka memakai jilbab. Muslim bisa dikeluarkan dari pekerjaan karena memelihara janggut panjang.*

Maka dari itu, penyebab masalah yang dipilih oleh *Merdeka.com* pada teks berita 2, yakni terjadinya intoleransi yang ditujukan kepada warga muslim serta yang menjadi aktor penyebab masalahnya. Tak lepas dari adanya tendensi tendensi lain

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA”

C. Membuat Keputusan Moral

Pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus aksi teror yang terjadi dikota Paris Perancis di Merdeka.com edisi 9 Januari 2015 ditunjukkan dengan melibatkan pandangan-pandangan warga non-muslim Perancis Khususnya Eropa terhadap sindrom yang dikatakan Islamofobia.

Islamofobia saat ini dalam konteks meningkatnya rasisme di Prancis dan Eropa juga mengindikasikan cueknya Eropa pada tulisan Charlie Hebdo dan media lain atas nama kebebasan pendapat yang bersifat provokasi dan rasis yang akhir-akhir ini lebih banyak ditujukan kepada komunitas Muslim. Toleransi atau bahkan impunitas atas hal itu dengan preteks sekularisme menjadi mudah dipertanyakan. Konsep laic (sekularisasi) sejak awal dimaksudkan sebagai pembelaan terhadap hak setiap rakyat Prancis untuk menjalankan secara bebas kepercayaannya, namun sekarang pengertian itu digunakan untuk stigmatisasi agama di ruang publik seperti masalah hijab Muslimah. Ini mengarah pada situasi paradoks, di mana wacana rasis dibolehkan atas nama universalisme dan toleransi.

Saat-saat ini memang waktu yang berat dan mencemaskan bagi Muslim di Eropa. Namun mereka tidak perlu takut dan mengisolasi diri yang justru akan memperkuat polarisasi dengan masyarakat Eropa lainnya. Mereka justru harus menunjukkan bahwa para pelaku teror itu tidak mewakili mereka dan sekaligus berkontribusi positif bagi pembangunan dan integrasi di negara masing-masing.

D. Menekankan Penyelesaian

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai aksi teror yang terjadi dikota Paris Perancis di Merdeka.com edisi 9 Januari 2015 utamanya lebih mengedepankan kenyamanan dan menjunjung tinggi nilai toleransi di Perancis Khususnya Eropa. Merdeka.com menunjukkan pandangan terkait dengan lingkungan atau ruang lingkup warga muslim pasca penyerangan tersebut:

Saat-saat ini memang waktu yang berat dan mencemaskan bagi Muslim di Eropa. Namun mereka tidak perlu takut dan mengisolasi diri yang justru akan memperkuat polarisasi dengan masyarakat Eropa lainnya. Mereka justru harus menunjukkan bahwa para pelaku teror itu tidak mewakili mereka dan sekaligus berkontribusi positif bagi pembangunan dan integrasi di negara masing-masing.

Kutipan di atas lebih memberikan keuntungan pada warga muslim yang berada di Perancis dan di wilayah Eropa lainnya terkait makin berkembangnya islamofobia yang terjadi disana.

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA”

Teks Berita 3

Presiden Prancis: Kami kerahkan segalanya buat lindungi warga

Jumat, 9 Januari 2015 18:25

Merdeka.com - Usai insiden penyerangan dua hari lalu, suasana Prancis masih mencekam. Penyerangan yang berawal dari penembakan kantor tabloid penghina nabi, Charlie Hebdo, berlanjut di beberapa kota lainnya. Termasuk ditembak matinya seorang polwan, serta dibomnya sebuah toko kebab milik muslim.

Presiden Prancis Francois Hollande dalam pernyataan persnya dalam siaran langsung Al Jazeera, mengatakan akan meningkatkan keamanan di sana dan menjaga perlindungan warganya. Dia mengatakan situasi di seantero Negeri Anggur masih siaga satu.

"Kami harus melakukan segalanya untuk melindungi warga kami, agar mereka bisa merasa aman," ujar Hollande, Jumat (9/1).

Hingga saat ini Prancis mengerahkan 80.000 personel kepolisiannya untuk menangkap pelaku yang adalah dua bersaudara Kouachi. Lima unit helikopter, 20 mobil taktis anti-teror turut dikerahkan. Dalam drama pengepungan ini, kedua pelaku membawa satu sandera bersama mereka.

Kedua bersaudara yang jadi buron akibat penembakan di kantor tabloid Charlie Hebdo yang menewaskan 12 orang ini lari ke arah timur laut Prancis tepatnya di daerah Dammartin-en-Goele dekat bandara Charles de Gaulle.

Lima helikopter juga terlihat mengitari wilayah kota. Menteri dalam negeri membenarkan polisi sedang memburu dua tersangka berdarah Aljazair itu. Polisi dilaporkan sedang bernegosiasi dengan kedua tersangka.

Tabel 4.7
Frame Merdeka.com Edisi 9 Januari 2015

Pendefinisian Masalah	Ketegasan Presiden Perancis
Perkiraan Penyebab Masalah	Aksi Teror Pasca Penyerangan Kantor Redaksi Charlie Hebdo
Membuat Keputusan Moral	Presiden Prancis Francois Hollande, mengatakan akan meningkatkan keamanan di sana dan menjaga perlindungan warganya
Menekankan Penyelesaian	Pengejaran terhadap tiga tersangka antara lain, Kouachi bersaudara dan Coullibaly.

Olahan Peneliti, 2015

A. Pendefinisian Masalah

Dalam mbingkai isi pemberitaan yang dilakukan oleh *Merdeka.com* ini, persoalan toleransi bagi warga muslim di wilayah Eropa. Karena banyak membicarakan mengenai keamanan yang ada di Prancis dan juga wilayah Eropa.

Usai insiden penyerangan dua hari lalu, suasana Prancis masih mencekam. Penyerangan yang berawal dari penembakan kantor tabloid penghina nabi, Charlie Hebdo, berlanjut di beberapa kota lainnya. Termasuk ditembak matinya seorang polwan, serta dibomnya sebuah toko kebab milik muslim.

Presiden Perancis Francois Holland membuat keputusan-keputusan yang dapat menghasilkan kesejahteraan khususnya warga muslim disana. Sehingga, *Merdeka.com* menilai harus adanya ketegasan hukum yang harus diambil oleh Pemerintah Perancis, mengingat banyak aksi terror yang dilakukan oleh warga nya pasca kasus aksi penyerangan kepada kantor redaksi Charlie Hebdo.

“BELUM ADA HASIL WAWANCARA”

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Disini penyebab masalah yang ditampilkan adalah tindakan balas dendam yang di lakukan sekelompok orang terhadap warga muslim yang berada di Perancis, hingga Presiden Perancis mengatakan:

Presiden Prancis Francois Hollande dalam pernyataan persnya dalam siaran langsung Al Jazeera, mengatakan akan meningkatkan keamanan di sana dan menjaga perlindungan warganya. Dia mengatakan situasi di seantero Negeri Anggur masih siaga satu. "Kami harus melakukan segalanya untuk melindungi warga kami, agar mereka bisa merasa aman," ujar Hollande, Jumat (9/1).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa aksi balas dendam yang dilakukan warga non-muslim Perancis terhadap warga Muslim Perancis menjadi penyebab permasalahan utamanya. Merdeka.com juga menjelaskan bahwa perkiraan penyebab masalah juga terkait dengan kasus lainnya.

BELUM ADA HASIL WAWANCARA

C. Membuat Keputusan Moral

Pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus aksi teror yang terjadi di kota Paris Perancis edisi 9 Januari 2015 ditunjukkan dengan melibatkan pandangan dari Pemerintah Perancis. Merdeka.com menggunakan informasi dari beberapa media yang menunjukkan penilaian dari ketegasan Pemerintah Perancis.

Hingga saat ini Prancis mengerahkan 80.000 personel kepolisiannya untuk menangkap pelaku yang adalah dua bersaudara Kouachi. Lima unit helikopter, 20 mobil taktis anti-teror turut dikerahkan. Dalam drama pengepungan ini, kedua pelaku membawa satu sandera bersama mereka. Kedua bersaudara yang jadi buron akibat penembakan di kantor tabloid Charlie Hebdo yang menewaskan 12 orang ini lari ke arah timur laut Prancis tepatnya di daerah Dammartin-en-Goele dekat bandara Charles de Gaulle.

Dari kutipan diatas dijelaskan bagaimana kesigapan pemerintah Perancis dalam memburu tersangka pelaku penyerangan kantor redaksi Charlie Hebdo.

sehingga keputusan moralnya menunjukkan bahwa ketegasan pemerintah Perancis pada kasus ini cenderung benar.

D. Menekankan Penyelesaian

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus aksi teror yang terjadi di kota Paris Perancis edisi 9 Januari 2015 utamanya lebih mengedepankan kelanjutan Pemerintahan Perancis atas negosiasi yang dilakukan oleh kepolisian Perancis. Merdeka.com menunjukkan dua segi pandangan terkait dengan langkah lanjutan dari penangkapan para tersangka. Pada penekanan penyelesaian masalah dari sudut pandang pertama dapat dilihat pada penggunaan kutipan berikut:

Lima helikopter juga terlihat mengitari wilayah kota. Menteri dalam negeri membenarkan polisi sedang memburu dua tersangka berdarah Aljazair itu. Polisi dilaporkan sedang bernegosiasi dengan kedua tersangka.

Pada sudut pandang kedua, Merdeka.com mengimbangi opini pada sudut pandang pertama sebagaimana kutipan di atas dengan menjelaskan adanya kemungkinan dampak setelah para tersangka telah tertangkap

"Kami harus melakukan segalanya untuk melindungi warga kami, agar mereka bisa merasa aman," ujar Hollande, Jumat (9/1).

Merdeka.com lebih menekankan penyelesaian masalah dilakukan oleh pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan kasus dan juga para tersangka. Merdeka.com tidak menyinggung penyelesaian masalah dari satu sudut pandang tetapi Merdeka.com lebih menekankan penyelesaian masalah pada keberadaan pihak-pihak yang bersangkutan saja. Merdeka.com tidak mengedepankan kepentingan etis, tapi mengedepankan keselamatan dan kesejahteraan warganya.

4.1.3.1 Analisis Berita Republika Online Edisi 8 Januari 2015

4.1.3.2 Berita Media Online Republika Online

Tesk Berita 1

Sebelum Diserang, *Charlie Hebdo* Sempat Berkicau tentang ISIS

Wednesday, 07 January 2015, 21:20 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, PARIS -- Sebelum penyerangan terhadap media anti-Islam Charlie Hebdo terjadi, akun Twitter resmi mereka sempat berkicau tentang ISIS. Akun itu mengunggah gambar kartun bertuliskan selamat tahun baru kepada pimpinan ISIS Abu Bakr Al-Baghdadi.

The Independent melansir, selain ucapan selamat tahun baru, gambar kartun itu juga mendoakan kesehatan bagi pimpinan ISIS tersebut. Charlie Hebdo juga memuat novel provokatif tentang Islam karangan Michel Houellebecq pada sampul majalahnya pekan ini. Itu merupakan novel satiris tentang keadaan Prancis di bawah kepemimpinan presiden Muslim.

Kedua hal yang dilakukan oleh Charlie Hebdo tersebut merupakan cara media tersebut untuk memberi respons terhadap intimidasi. Media itu memilih untuk merespons dengan menjadi lebih kurang sopan dalam rangka menentang kendala sensitifitas agama maupun kebenaran politik.

Ini juga bukan bukan kali pertama kantor Charlie Hebdo diserang. Pada November 2011, kantor mereka diserang dengan bom api setelah menerbitkan edisi khusus yang memuat kartun Nabi Muhammad.

Dalam edisi khusus tersebut, Charlie Hebdo berubah nama sementara menjadi Charia Hebdo. Pada majalah edisi khusus tersebut, Nabi Muhammad digambarkan tengah mengancam para pembaca dengan mengatakan, "100 kali cambukan jika anda tidak mati tertawa".

Sepekan kemudian, majalah itu kembali menerbitkan gambar versi laki-laki Charlie Hebdo yang sedang mencium laki-laki Muslim berjenggot setelah pengeboman terjadi. Headline pada majalah tersebut tertulis, "Cinta lebih kuat dari pada kebencian".

Belum sampai setahun, media ini kembali menerbitkan lebih banyak gambar kartun Nabi Muhammad. Bahkan memuat gambar Nabi Muhammad tanpa busana.

Selain itu, sampul majalah tersebut menggambarkan Nabi Muhammad sedang didorong di atas kursi roda oleh seorang Yahudi Ortodoks. Pemerintah Prancis telah mengingatkan agar para editor tidak berbuat lebih jauh lagi dalam menerbitkan hal semacam itu.

Tabel 4.8
Frame Republika Online Edisi 7 Januari 2015

Pendefinisian Masalah	Penistaan Oileh Majalah satir Charlie Hebdo Sebelum Serangan
Perkiraan Penyebab Masalah	Akun Twitter resmi Charlie Hebdo sempat berkicau tentang ISIS
Membuat Keputusan Moral	Media ini banyak menerbitkan gambar kartun Nabi Muhammad.
Menekankan Penyelesaian	Pemerintah Prancis telah mengingatkan agar para editor tidak berbuat lebih jauh lagi dalam menerbitkan hal semacam itu.

Olahan Peneliti, 2015

A. Pendefinisian Masalah

Pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme yang terjadi Kota Paris Perancis di Republika Online edisi 7 Januari lebih menekankan permasalahan mengenai kicauan yang dilakukan Charlie Hebdo sebelum penyerangan tersebut terjadi. Republika Online menunjukan adanya permasalahan yang di timbulkan Charlie Hebdo atas kicauannya mengenai ISIS.

Sebelum penyerangan terhadap media anti-Islam Charlie Hebdo terjadi, akun Twitter resmi mereka sempat berkicau tentang ISIS. Akun itu mengunggah gambar kartun bertuliskan selamat tahun baru kepada pimpinan ISIS Abu Bakr Al-Baghdadi. The Independent melansir, selain ucapan selamat tahun baru, gambar kartun itu juga mendoakan kesehatan bagi pimpinan ISIS tersebut. Charlie Hebdo juga memuat novel provokatif tentang Islam karangan Michel Houellebecq pada sampul majalahnya pekan ini. Itu merupakan novel satiris tentang keadaan Prancis di bawah kepemimpinan presiden Muslim.

Republika Online menunjukkan pendefinisian masalah pada berita ini terjadi karena adanya upaya pengalihan isu dari Hizbullah terhadap kasus tersebut. Lead berita tersebut telah terlihat bahwa kicauan dari Charlie Hebdo sebelum penyerangan lebih diutamakan dari pada membahas buronnya para tersangka pasca penyerangan tersebut. Hal tersebut merujuk adanya keberpihakan Republik Online kepada umat muslim.

BELUM ADA HASIL WAWANCARA

Kesimpulan hasil wawancara

B. Perkiraan Masalah

Perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita utama mengenai kasus aksi terorisme yang terjadi Kota Paris Perancis di Republik Online edisi 7 Januari di tunjukan kepada kicauan di twitter Charlie Hebdo yang mengunggah gambar kartun bertuliskan selamat tahun baru kepada pimpinan ISIS Abu Bakr Al-Baghdadi. Republik Online dalam hal ini mempertegas apa yang disampaikan Charlie Hebdo pada tulisanya menjadi acuan untuk mempertanyakan kepentingan lain yang ada didalamnya

Sebelum penyerangan terhadap media anti-Islam Charlie Hebdo terjadi, akun Twitter resmi mereka sempat berkicau tentang ISIS. Akun itu mengunggah gambar kartun bertuliskan selamat tahun baru kepada pimpinan ISIS Abu Bakr Al-Baghdadi.

Republika Online pada penggalan paragraf di atas, terlihat menarik kesimpulan dari isyarat adanya kepentingan lain untuk terus mengintimidasi islam khususnya. Republik Online terlihat begitu yakin bahwa isyarat yang di dapatnya dari kicauan akun resmi Charli Hebdo telah memicu kebencian kebencian lain terhadap warga muslim. Hal ini dapat disampaikan oleh ahli sebagai berikut:

BELUM ADA HASIL WAWANCARA

C. Membuat Keputusan Moral

Salah satunya yaitu mengenai adanya penonjolan makna tentang penegasan mengenai seringnya Chralie Hebdo membuat kartun Nabi Muhammad. Hal ini memicu konflik baru yang telah ada khusus nya diwilayah Eropa. Yang kita ketahui Islamofobia adalah ketakutan yang dialami warga non-muslim terhadap perilaku warga muslim yang berada disana. Pada kasus ini Charlie Hebdo banyak membuat kartun Nabi Muhammad serta mejadi pemicu kemarahan umat muslim sehingga harus terjadi kasus penyerangan tersebut

Dalam edisi khusus tersebut, Charlie Hebdo berubah nama sementara menjadi Charia Hebdo. Pada majalah edisi khusus tersebut, Nabi Muhammad digambarkan tengah mengancam para pembaca dengan mengatakan, "100 kali cambukan jika anda tidak mati tertawa".

Sepekan kemudian, majalah itu kembali menerbitkan gambar versi laki-laki Charlie Hebdo yang sedang mencium laki-laki Muslim berjenggot setelah pengeboman terjadi. Headline pada majalah tersebut tertulis, "Cinta lebih kuat dari pada kebencian".

Penggalan paragraf pemberitaan di atas dintunjukkan Republika Online sebagai upaya untuk mendapatkan opini baru dari narasumber lain. Penggunaan dan pemilihan narasumber serta opini yang diutarakannya juga dapat menjadi gambaran atas dukungan Republika Online pada opini tersebut. Pada penggalan paragraf tersebut terlihat bahwa narasumber memiliki persepsi yang sama dengan Hizbullah mengenai adanya upaya-upaya agar umat muslim selebihnya tidak terpancing untuk melakukan hal serupa.

BELUM ADA HASI WAWANCARA

kesimpulan hasil wawancara

D. Menekankan Penyelesaian

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) dalam berita Republika Online 7 Januari 2015 ditunjukkan Republika Online dengan memberikan penekanan pada pentingnya komitmen pemerintahan Perancis agar Charlie Hebdo agar tak melampaui batas di setiap kartun kartun yang mereka buat, untuk membuktikan bahwa lembaganya terbebas dari intervensi kepetingan lain. Penekanan penyelesaian masalah tersebut dapat dilihat dari penggalan kalimat paragraf berita berikut ini:

Pemerintah Prancis telah mengingatkan agar para editor tidak berbuat lebih jauh lagi dalam menerbitkan hal semacam itu.

Pikiran Rakyat dalam penggunaan kalimat di atas menunjukkan dorongan bagi Charlie Hebdo untuk dapat membatasi apa yang dibuat untuk di edarkan kepada masyarakat. Kalimat tersebut memberikan indikasi bahwa pemerintahan Perancis telah memberikan penegasan sebelum kasus tersebut terjadi. Harapan Pemerintah Perancis juga sebelumnya agar dapat didengar oleh pihak Charlie Hebdo sebelum kasus tersebut terjadi

Tesk Berita 2

Dukungan kepada Charlie Hebdo Meluas

Kamis, 08 Januari 2015, 17:07 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, WASHINGTON -- Ratusan orang di Amerika Serikat dan Kanada menggelar aksi solidaritas atas peristiwa penyerang kantor Charlie Hebdo di Prancis, Rabu (7/1) waktu setempat. Sebanyak 12 orang tewas dalam serangan tersebut.

Ratusan warga yang mayoritas berdarah Prancis itu berkumpul di New York Union Square. Seperti dinukil dari France24, kehadiran pengunjung rasa itu diisi dengan menyanyikan lagu La Marseillaise. Mereka juga meneriakkan kata

'Charlie' berulang kali sembari membawa selebaran kertas yang bertuliskan 'Je Suis Charlie', yang berarti 'Saya Charlie'.

Aksi serupa terjadi di Kanada. Ratusan orang berkumpul di Montreal membawa mawar putih dan meletakkannya di luar Kantor Kedutaan Prancis di Kota Quebec. Mawar putih itu sebagai lambang belasungkawa.

Serangan ke kantor majalah yang memuat kartun Nabi Muhammad saw itu memicu demonstrasi di sejumlah kota dunia. Seperti Moskow, London dan Tokyo.

Tabel 4.9
Frame Republika Online Edisi 8 Januari 2015

Pendefinisian Masalah	Dukungan Kepada Charlie Hebdo Terus Meluas
Perkiraan Penyebab Masalah	Ratusan warga yang mayoritas berdarah Prancis melakukan unjuk rasa
Membuat Keputusan Moral	Aksi serupa terjadi di Kanada. Ratusan orang berkumpul di Montreal membawa mawar putih dan meletakkannya di luar Kantor Kedutaan Prancis.
Menekankan Penyelesaian	Serangan ke kantor majalah yang memuat kartun Nabi Muhammad saw itu memicu demonstrasi di sejumlah kota dunia..

Olahan Peneliti, 2015

A. Pendefinisian Masalah

Pendefinisian masalah (*define problems*) dalam berita Republika Online edisi 8 Januari 2015 lebih menunjukkan pada adanya dukungan social kepada Charlie Hebdo pasca aksi penyerangan terhadap kantor redaksinya. 12 korban tewas termasuk Pemred nya, menempatkan Charlie Hebdo sebagai objek utama yang dilihat sebagai korban oleh masyarakat Dunia khususnya warga non-

Muslim. Judul tersebut lebih terfokus pada keberadaan siapa yang benar dan siapa yang harus disalahkan, dibandingkan dengan sejarah sepak terjang Charlie Hebdo sebagai media provokasi umat beragama lainnya. Republika Online melihat perhatian yang lebih besar pada bentuk dukungan sosial dibandingkan dengan provokasi yang dilakukan Charlie Hebdo.

Ratusan orang di Amerika Serikat dan Kanada menggelar aksi solidaritas atas peristiwa penyerang kantor Charlie Hebdo di Prancis, Rabu (7/1) waktu setempat.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa fokus utama pemberitaan lebih direpresentasikan pada dukungan warga AS dan Kanada terhadap Charlie Hebdo. Pada bagian ini, Republika Online memberikan penekanan bahwa aksi sosial terkait dengan kasus tersebut ditunjukkan Republika Online untuk menjadi bahan perbandingan pembaca dalam menilai aksi pendemo tersebut telah tepat atau tidak.

Dengan demikian, penekanan yang dimuat oleh Republika Online adalah persoalan Pro dan Kontra yang menyangkut aksi teror yang terjadi di kota Paris Perancis

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Sumber masalah (*diagnose causes*) dalam berita Republika Online edisi 8 Januari 2015 menunjukkan adanya dukungan sosial yang tak lain adalah warga Perancis yang berada di AS dan Kanada. Hal ini diperkuat dengan kutipan berita online Republika yang diambil terkait para pendemo adalah warga Perancis yang berada diluar Negara mereka.

Ratusan warga yang mayoritas berdarah Prancis itu berkumpul di New York Union Square. Seperti dinukil dari France24, kehadiran pengunjung rasa itu diisi dengan menyanyikan lagu La Marseillaise. Mereka juga meneriakkan kata 'Charlie' berulang kali sembari membawa selebaran kertas yang bertuliskan 'Je Suis Charlie', yang berarti 'Saya Charlie'. Aksi serupa terjadi di Kanada. Ratusan orang berkumpul di Montreal membawa mawar putih dan meletakkannya di luar Kantor Kedutaan Prancis di Kota Quebec. Mawar putih itu sebagai lambang belasungkawa.

Pada penggalan paragraf berita di atas, berita yang dijelaskan Republika Online sebagai bentuk dukungan terhadap Charlie Hebdo. Republika juga memperlihatkan bahwa sumber permasalahan pada pemberitaan ini juga terkait dengan slogan “Je suis Charlie” yang artinya “Saya adalah Charlie”, Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa pendemo mendukung sepenuhnya kepada Charlie Hebdo. Sejalan dengan penjelasan di tersebut, informan menjelaskan mengenai opininya dalam menilai aksi aksi tersebut sebagaimana pada kutipan wawancara:

BELUM ADA HASIL WAWANCARA

Kesimpulan hasil wawancara

C. Membuat Keputusan Moral

Pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) dalam berita Republika Online edisi 8 Januari di fokuskan Republika dengan kutipan sebelumnya, banyaknya warga Kanada keturunan Perancis melakukan aksi belasungkawa dengan membawa bunga mawar putih didepan halaman kantor kedutaan Perancis yang ada di Kanada. Dalam kutipan berita Republika Online selanjutnya:

“Saya ingin masuk Islam dan munjukan kepada semua orang bahwa Islam bukan agama yang selama ini diketahui masyarakat Perancis maupun barat pada umumnya” Kamis (19/2).

Dalam kutipan diatas Republika Online jelas membuat keputusan moral Pada penggalan paragraf di atas, narasumber diperlihatkan Republika Online memiliki opini-opini kritis mengenai keberadaan, perilaku umat muslim pasca aksi dukungan yang dilakukan warga AS dan Kanada sebelumnya. Kutipan tersebut memberikan pernyataan mengenai besarnya kemungkinan intervensi pada keputusan warga Perancis dan juga warga di wilayah Eropa. Dengan mengatasnamakan publik melalui penggunaa kalimat *“semua orang bahwa Islam bukan agama yang selama ini diketahui masyarakat Perancis maupun barat pada umumnya”* Republika menyertakan kutipan sebagai suatu opini yang merujuk pada adanya penekanan terhadap aksi toleransi umat berama pasca aksi penyerangan tersebut.

D. Menekankan Penyelesaian

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) dalam berita Republika Online 8 Januari 2015 ditunjukkan Republika Online dengan memberikan penekanan pada bukti bahwa serangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo adalah atas ulahnya sendiri. Banyak nya gambar Nabi Muhammad yang di buat serta di muat kepada khalayak oleh cari Charlie Hebdo menimbulkan dampak yang lumayan banyak. Aksi demo juga banyak terjadi di kota kota besar dunia

Serangan ke kantor majalah yang memuat kartun Nabi Muhammad saw itu memicu demonstrasi di sejumlah kota dunia. Seperti Moskow, London dan Tokyo.

Republika Online dalam penggunaan kalimat di atas menunjukkan dampak dari aksi dukungan sosial yang dilakukan masyarakat di wilayah barat khususnya warga non-muslimnya.

BELUM ADA HASIL WAWANCARA

Kesimpulan hasil wawancara

Tesk Berita 3

Hizbullah: Penyerang Charlie Hebdo Lecehkan Islam

Sabtu, 10 Januari 2015, 20:53 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, LEBANON -- Kelompok militan Lebanon, Hizbullah menyatakan, para pelaku penyerangan kantor Charlie Hebdo lebih melecehkan Islam, daripada karikatur-karikatur yang dibuat media satir tersebut.

"Tindakan para kelompok jihadis yang mengklaim mereka mengikuti Islam, justru telah mengkerdikan Islam, Alquran dan umat Muslim lebih dari para musuh Islam yang melecehkan Nabi Muhammad saw melalui film ataupun gambar kartun," ujar pimpinan Hizbullah, Nasrallah, seperti dinukil dari Daily Star, Jumat (9/1).

Ia mengatakan, memenggal dan melakukan pembunuhan massal adalah perilaku yang memperlakukan Nabi Muhammad saw. Perilaku itu dinilai lebih dari pada kartun milik Charlie Hebdo. Pernyataan ini dipandang aneh karena Nasrallah tergabung dalam kelompok militan.

Sejumlah pihak menilai pernyataan Nasrallah bertujuan untuk menyindir ISIS dan Alqaeda. Ini dapat dilihat dari pernyataannya yang membandingkan penyerangan terhadap Charlie Hebdo dengan pemenggalan dan pembunuhan massal seperti yang kerap dilakukan ISIS dan Alqaeda.

Nasrallah menyatakan sebenarnya ancaman terbesar bagi Islam ialah kelompok-kelompok militan seperti ISIS dan Alqaeda. Dalam beberapa bulan terakhir, seiring dengan berkembangnya ISIS di Suriah dan Irak, Hizbullah menyatakan mereka menentang ISIS dan ideologi ISIS.

Para pejuang Hizbullah juga telah membantu pasukan militer Presiden Suriah Bashar Assad dalam melawan ISIS dan kelompok yang berhubungan dengan Alqaeda.

Tabel 4.10
Frame Republika Online Edisi 10 Januari 2015

Pendefinisian Masalah	Pelaku penyerangan lebih melecehkan Islam
Perkiraan Penyebab Masalah	Memenggal dan melakukan pembunuhan massal adalah perilaku yang mempermalukan Nabi Muhammad saw
Membuat Keputusan Moral	Hizbullah menyatakan ancaman terhadap islam sebenarnya adalah ISIS dan Alqaeda
Menekankan Penyelesaian	Alquran dan umat Muslim lebih penting daripada para musuh Islam yang melecehkan Nabi Muhammad saw melalui film ataupun gambar kartun

Olahan Peneliti, 2015

A. Pendefinisian Masalah

Pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita utama mengenai kasus aksi penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo edisi 10 Januari 2015 dengan jelas dapat diinterpretasikan dari penggunaan judul berita “*Hizbullah: Penyerang Charlie Hebdo Lecehkan Islam*” Pendefinisian masalah pada berita tersebut menunjukkan bahwa hingga berita tersebut ada, Hizbullah yang mengeluarkan statement bahwa aksi tersebut telah melecehkan islam, dalam kata lain aksi penyerangan tersebut kurang lebih adalah aksi pengecut serta telah memperburuk cirta warga muslim terhadap warga non muslim lainnya. Bahkan Hizbullah mengatakan dalam statement nya bahwa aksi tersebut tidaklah jauh berbeda dengan apa yang di lakukan Charlie Hebdo, berikut Kutipannya:

"Tindakan para kelompok jihadis yang mengklaim mereka mengikuti Islam, justru telah mengkerdikan Islam, Alquran dan umat Muslim lebih

dari para musuh Islam yang melecehkan Nabi Muhammad saw melalui film ataupun gambar kartun," ujar pimpinan Hizbullah, Nasrallah, seperti dinukil dari Daily Star, Jumat (9/1).

Hal tersebut juga menimbulkan dampak terhadap pernyataan pernyataan lain dari Hizbullah bahwa ia mengatakan memenggal dan melakukan pembunuhan massal adalah perilaku yang mempermalukan Nabi Muhammad SAW.

Ia mengatakan, memenggal dan melakukan pembunuhan massal adalah perilaku yang mempermalukan Nabi Muhammad saw. Perilaku itu dinilai lebih dari pada kartun milik Charlie Hebdo. Pernyataan ini dipandang aneh karena Nasrallah tergabung dalam kelompok militan.

Pada kutipan tersebut mengindikasikan bahwa Hizbullah menginginkan para pelaku untuk tidak lari dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

B. Perkiraan Penyebab Masalah

Perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita utama mengenai kasus aksi penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo di Republika Online edisi 10 Januari 2015 menunjukkan alasan-alasan yang mengharuskan pelaku aksi penyerangan keluar meminta maaf hingga menyerahkan diri, hal ini sama dengan kutipan sebelumnya,

Ia mengatakan, memenggal dan melakukan pembunuhan massal adalah perilaku yang mempermalukan Nabi Muhammad saw. Perilaku itu dinilai lebih dari pada kartun milik Charlie Hebdo. Pernyataan ini dipandang aneh karena Nasrallah tergabung dalam kelompok militan

Keharusnya Pelaku untuk mundur dan menyerahkan diri karena semua hak warga muslim khusus nya di negara negara barat telah terancam pasca aksi penyerangan tersebut. Masih buronnya para pelaku/ tersangka dicap sebagai

tindakan yang memperlakukan Islam, dijelaskan Republika Online pada kutipan sebelumnya:

"Tindakan para kelompok jihadis yang mengklaim mereka mengikuti Islam, justru telah mengkerdilkan Islam, Alquran dan umat Muslim lebih dari para musuh Islam yang melecehkan Nabi Muhammad saw melalui film ataupun gambar kartun," ujar pimpinan Hizbullah, Nasrallah, seperti dinukil dari Daily Star, Jumat (9/1).

Kutipan di atas masih menegaskan bahwa hal tersebut telah menghina Nabi Muhammad Saw. Bukan hanya dampak yang ditimbulkan tetapi unsur-unsur lain akan bertambah seiring pemberitaan di social media yang semakin gencar.

C. Membuat Keputusan Moral

Pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus aksi penyerangan terhadap kantor redaksi majalah Charlie Hebdo di Republika Online edisi 10 Januari 2015 berkenaan dengan perburuan para tersangka Hizbullah mengatakan ancaman terbesar Islam adalah ISIS dan Al Qaeda, ada penilaian bahwa umat muslim tidak terpengaruh terhadap reaksi-reaksi kelompok masyarakat yang Pro terhadap Charlie Hebdo.

Nasrallah menyatakan sebenarnya ancaman terbesar bagi Islam ialah kelompok-kelompok militan seperti ISIS dan Alqaeda. Dalam beberapa bulan terakhir, seiring dengan berkembangnya ISIS di Suriah dan Irak, Hizbullah menyatakan mereka menentang ISIS dan ideologi ISIS.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa keputusan moral tersebut ada karena adanya bentuk kepatutan dan terkait dengan ketaatan terhadap iman atau keyakinan setiap umat beragama. Republika memberikan pengeneralisasian terkait dengan penggunaan kata "*ancaman*" untuk mewakili mayoritas umat muslim agar tidak terprovokasi oleh respon dari masyarakat lain pasca aksi

tersebut. Keinginan Hizbulla dijadikan alasan untuk menjadikan nilai moral sebagai alasan kuat untuk menstabilkan provokasi yang dianggap sebagai biang keladi dari masalah ini. Sedangkan dari segi ketentuan hukum, para pelaku juga harus bertanggung jawab atas penyerangan yang mereka lakukan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo lebih memiliki kekuatan hukum yang diperjelas Republika Online

D. Menekankan Penyelesaian

Penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus aksi penyerangan kepada kantor redaksi majalah Charlie Hebdo tetap mengedepankan keputusan dari pemerintah Perancis sendiri untuk memberi sikap tegas aksi teror tersebut. Karena menurut Hizbullah:

Kelompok militan Lebanon, Hizbullah menyatakan, para pelaku penyerangan kantor Charlie Hebdo lebih melecehkan Islam, daripada karikatur-karikatur yang dibuat media satir tersebut.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penyelesaian masalah salah satunya tertangkapnya para pelaku oleh pemerintah Perancis guna bertanggung jawab pada apa yang telah di pembuat, karena dalam hal ini Hizbullah mengatakan penyerangan yang dilakukan adalah sama saja dengan apa yang di muat oleh Charlie hebdo.

BELUM ADA HASIL WAWANCARA

Kesimpulan wawancara

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan, hasil analisis peneliti pada seluruh berita utama di BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online yang dijadikan

sebagai objek analisa kemudian diperbandingkan untuk melihat pembingkaihan berita secara keseluruhan berita dari ketiga media tersebut. Pada intinya ada beberapa perbedaan cara pembingkaihan yang dilakukan BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online dalam menonjolkan kasus aksi terorisme. Berikut ini peneliti uraikan tabel perbandingan analisis yang berasal seluruh sumber data berita Kompas dan Media Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pembingkaihan Berita BBC News, Merdeka.com dan Republika Online

	FRAMING ENTMAN	BBC News Indonesia	Merdeka.com	Republika Online
	Main Frame	Tersangka yang dinilai sebagai pihak yang paling bersalah, Hingga Presiden Prancis Francois Holland memberikan statmen akan melindungi warganya	Di muatnya fenomena Islamofobia di negara negara barat, dan diangkatnya aksi sosial, dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia.	Lebih menyalahkan Charlie Hebdo pada berita nya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW
1	Pendefinisian masalah (<i>define problems</i>)	Ketiga tersangka pelaku aksi penyerangan terhadap kantor majalah Charlie Hebdo yang dinilai sebagai satu satunya objek yang harus disalahkan	Para pelaku menembak polisi dari jarak dekat, dengan hasil olah TKP kepolisian Perancis	Tidak semua umat muslim membalas semua perlakuan buruk orang lain dengan cara dibunuh
2	Perkiraan penyebab masalah (<i>diagnose causes</i>)	Menyudutkan tersangka yang dinilai sebagai pihak yang paling bersalah, Hingga Presiden Prancis	Fenomena Islamofobia di negara negara barat, dan diangkatnya aksi sosial,	Charlie Hebdo pada berita nya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh

		Francois Holland memberikan statmen akan melindungi warganya	dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia.	dunia yaitu Nabi Muhammad SAW
3	Pembuatan keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	Menunjukkan para tersangka harus segera ditangkap guna menciptakan lingkungan aman	Memberikan nilai positif bagi Charlie Hebdo dengan menunjukkan aksi dukungan terhadap Charlie Hebdo	Charlie Hebdo banyak membuat kartun Nabi Muhammad serta mejadi pemicu kemarahan umat muslim sehingga harus terjadi kasus penyerangan tersebut
4	Penekanan penyelesaian masalah (<i>treatment recommendation</i>)	Kesiapan dan komitmen penegak hukum sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai kasus terorisme karena teror akan dapat terjadi kapan dan dimana saja	Lebih mematuhi ketentuan hukum bahwa utamanya lebih mengedepankan kelanjutan Pemerintahan Perancis atas negosiasi yang dilakukan oleh kepolisian Perancis	Adanya permasalahan yang di timbulkan Charlie Hebdo atas kicauannya mengenai ISIS. Pentingnya komitmen pemerintahan Perancis agar Charlie Hebdo agar tak melampaui batas di setiap kartun yang mereka buat

Olahan Peneliti, 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan pandangan yang disajikan BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online melalui cara pengemasan dan penyampaian beritanya. Ketiga media massa tersebut memiliki pandangannya sendiri dalam menyampaikan fakta peristiwa melalui berbagai cara penerapan kalimat, kata, hingga fungsi judul.

Pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online terlihatnya perbedaan, dimana berita BBC News lebih menyudutkan Ketiga tersangka pelaku aksi penyerangan terhadap kantor majalah Charlie Hebdo yang dinilai sebagai satu satunya objek yang harus disalahkan, tersangka ini adalah Kouachi Bersaudar dan Coulybali. Hingga diangkatnya #trensosial dimedia social oleh BBC News sendiri pasca aksi teror tersebut. Sedangkan pemberitaan di Medeka.com lebih bersifat Pro Charlie dari tesk berita pertama di jelaskan para pelaku menembak polisi dari jarak dekat, dengan hasil olah TKP kepolisian Perancis diketahui bahwa polisi tersebut adalah seorang muslim, kemudian di muatnya fenomena Islamofobia di negara negara barat, dan diangkatnya aksi sosial, dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia. Dan juga pemberitaan Republika Online yang lebih bersifat pro muslim dan menganggap tidak semua umat muslim membalas semua perlakuan buruk oranglain dengan cara dibunuh. Republika Online lebih menyalahkan Charlie Hebdo pada berita nya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW. Aksi penyerangan tersebut dinilai oleh Republika Online sebagai akibat dari sebab yang mereka buat.

Perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online pada dasarnya memiliki persamaan yaitu menerangkan mengenai penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo di

kota Paris Perancis yang menewaskan 12 orang termasuk Pemred. Meskipun memiliki kesamaan dalam menyampaikan inti kasus tetapi berita BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiliki perbedaan dalam memperkirakan penyebab masalah lainnya.

BBC News Indonesia cenderung menyudutkan tersangka yang dinilai sebagai pihak yang paling bersalah, Hingga Presiden Prancis Francois Holland memberikan statmen akan melindungi warga nya, agar warga tidak menjadi panik dan juga memberikan ketegasan bagi para pelaku kejahatan lainnya. Sedangkan pemberitaan Merdeka.com lebih bersifat Pro Charlie dari tesk berita kedua di jelaskan di muatnya fenomena Islamofobia di negara negara barat, dan diangkatnya aksi sosial, dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia. Republika Online lebih menyalahkan Charlie Hebdo pada berita nya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW. Aksi penyerangan tersebut dinilai oleh Republika Online sebagai akibat dari sebab yang mereka buat.

Pembuatan Keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiliki perbedaan. BBC News Indonesia menunjukan bahwa keputusan moralnya menunjukan para tersangka harus segera ditangkap guna menciptakan lingkungan aman. Sedangkan Merdeka.com justru lebih memberikan nilai positif bagi Charlie Hebdo dengan menunjukan Presiden Prancis Francois Hollande, mengatakan akan meningkatkan keamanan di sana dan menjaga perlindungan warganya. Juga Republika Online

Membuat keputusan moral bahwa tak seharusnya Charlie Hebdo melakukan sentilan sentilan provokasi terhadap umat beragama lainnya. Keputusan Moralnya Charlie Hebdo banyak membuat kartun Nabi Muhammad serta menjadi pemicu kemarahan umat muslim sehingga harus terjadi kasus penyerangan tersebut.

Penekanan Penyelesaian Masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online juga memiliki perbedaan. Penekanan penyelesaian masalah yang disajikan BBC News menunjukkan bahwa kesiapan dan komitmen penegak hukum sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai kasus terorisme karena teror akan dapat terjadi kapan dan dimana saja. Sedangkan penekanan penyelesaian masalah yang diajukan Merdeka.com dilakukan dengan lebih mematuhi ketentuan hukum bahwa utamanya lebih mengedepankan kelanjutan Pemerintahan Perancis atas negosiasi yang dilakukan oleh kepolisian Perancis. Merdeka.com menunjukkan dua segi pandangan terkait dengan langkah lanjutan dari penangkapan para tersangka. Dan juga Republika Online lebih menekankan permasalahan mengenai kicauan yang dilakukan Charlie Hebdo sebelum penyerangan tersebut terjadi. Republika Online menunjukkan adanya permasalahan yang di timbulkan Charlie Hebdo atas kicauannya mengenai ISIS. Pentingnya komitmen pemerintahan Perancis agar Charlie Hebdo agar tak melampaui batas di setiap kartun kartun yang mereka buat.

Dapat dilihat bahwa ada beberapa perbedaan pandangan yang disajikan BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online dalam merekonstruksi

peristiwa pada berita utama mengenai kasus aksi penyerangan terhadap kantor redaksi majalah satir Charlie Hebdo melalui cara pengemasan dan penyampaian beritanya. Ketiga media massa tersebut memiliki pandangannya sendiri dalam menyampaikan fakta peristiwa melalui berbagai cara penerapan kalimat, kata, hingga fungsi judul. Perbedaan cara pandangan BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online tersebut menunjukkan adanya persepsi dan pandangan media massa dan orang-orang di dalamnya tentang realitas. Realitas mengenai kasus aksi penyerangan terhadap kantor redaksi majalah satir Charlie Hebdo aksi penyerangan terhadap kantor redaksi majalah satir Charlie Hebdo dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial sebagaimana diungkapkan Straaten (dalam Sobur, 2012: 87) bahwa "...yang dapat kita tangkap hanyalah tampilan (*appearance*) dari realitas di baliknya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki keterbatasan dalam melihat realitas yang disebabkan karena faktor ruang dan waktu. Sehingga tidak dapat mengalami dua realitas yang berbeda di dalam ruang dan waktu yang simultan serta dalam waktu yang sama."

Dalam pembentukan realitas terdapat peran penting bahasa, sebagaimana BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online sebagai Media Online mengedepankan bahasa tulisan sebagai sarana dalam mengkonstruksikan realitas. Bahasa bukan hanya alat komunikasi yang digunakan BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online untuk memberitakan peristiwa, tetapi bahasa menjadi sarana ketiganya untuk menunjukkan makna, peran penting peristiwa hingga upayanya untuk menggiring opini publik sebagaimana diungkapkan oleh

Hall (dalam Eriyanto, 2008: 29) bahwa “Bahasa dan wacana dianggap sebagai arena pertarungan sosial dan bentuk pendefinisian realitas. Bahasa sebagaimana dianggap oleh kalangan strukturalis merupakan sistem penandaan. Pada peristiwa yang sama sekalipun, realitas dapat ditandakan secara berbeda.”

Dalam pemaknaan suatu realitas dapat memungkinkan perbedaan penafsiran, sehingga makna yang ditampilkan BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online dalam pemberitaannya akan sangat mungkin dimaknai secara beragam. Makna dalam pemberitaan dijadikan sarana untuk menunjukkan kemampuan menarik perhatian, menunjukkan superioritas hingga rivalitas media dalam mengemas berita. Kemenangan satu makna terhadap makna yang lainnya ini sebagaimana diungkapkan Hall (dalam Eriyanto, 2008: 29) bahwa, “Tidak dapat dilepaskan dari bagaimana wacana dominan membentuk, menghitung definisi, dan membentuk batas-batas dari pengertian tersebut. Wacana sendiri dipahami sebagai arena pertarungan sosial yang diartikulasikan lewat bahasa. Begitu pula dalam menginterpretasikan makna.

Akibat dari persepsi yang berbeda dalam memaknai realitas peristiwa mengenai kasus aksi penyerangan terhadap kantor redaksi majalah satir Charlie Hebdo tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pemaknaan pembaca pun akan berbeda dengan yang peneliti sampaikan. Makna sangat majemuk sebagaimana bahasa yang dapat dimaknai secara berbeda oleh pembaca, dan media massa memanfaatkan kepentingan pemaknaan tersebut melalui penggunaan bahasanya. Realitas mengenai penetapan status hukum sebagai tersangka bagi Ratu Atut dan penahanan yang diberitakan di BBC News

Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiki caranya masing-masing ketika disampaikan kepada pembaca. Perbedaan pemaknaan menjadi bentuk nyata dari makna yang bersifat majemuk, sebagaimana diungkapkan Hall (dalam Eriyanto, 2008: 34) bahwa:

“Realitas didefinisikan secara terus menerus melalui praktik bahasa, yang bermakna sebagai pendefinisian selektif terhadap realitas yang ditampilkan. Hal ini mengakibatkan suatu persoalan atau peristiwa di dunia nyata tidak mengandung atau menunjukkan makna integral, tunggal dan intrinsik. Makna yang muncul hanyalah makna yang ditunjukkan melalui bahasa. Bahasa dan simbolisasi adalah perangkat yang memproduksi makna.”

Media massa merupakan salah satu bentuk realitas yang telah dikonstruksi dalam bentuk berita, gambar, atau sebagainya sehingga media massa dapat dijadikan alat propaganda karena dianggap mampu menkonstruksikan realitas sosial dalam pandangan media massa sebagaimana diungkapkan Eriyanto, (2007: 23) bahwa, “Media massa bukanlah sekedar alat untuk menyalurkan pesan saja, didalamnya ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.”

Berita dalam media massa dihasilkan bukan hanya menggambarkan realitas, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi media itu sendiri. Media massa dipandang sebagai agen konstruksi yang mendefinisikan realitas. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Fakta yang terkandung didalamnya sudah mengalami penyaringan dari media itu sendiri sebagaimana diungkapkan Chomsky (2006: 5) bahwa “Fakta di media massa hanyalah hasil rekonstruksi dan olahan para pekerja redaksi. Walaupun mereka telah bekerja dengan menerapkan teknik-teknik presisi,

tetapi tetap saja kita tidak dapat mengatakan bahwa apa yang mereka tulis adalah fakta yang sebenarnya.”

Wartawan dari masing-masing media bisa jadi mempunyai pandangan, dukungan, dan konsep yang berbeda ketika melihat suatu realitas. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana para pekerja media satu dan lainnya memiliki perbedaan cara memberitakan karena mengkonstruksikan peristiwa yang diujudkannya. Dari anggapan itulah, maka sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda antara media yang satu dengan media yang lainnya karena adanya kepentingan-kepentingan yang dikonstruksikan melalui media massa sebagaimana diungkapkan Bungin (2008: 192) bahwa “Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.”

Pemahaman mengenai konstruksi media massa menunjukkan adanya sikap-sikap konstruktif dalam memandang peristiwa. Berita disajikan dengan begitu masifnya melalui media massa sehingga media massa berperan aktif dalam menkonstruksikan realitas atas adanya opini-opini yang terbentuk dari pemberitaannya, sebagaimana diungkapkan Bungin (2008: 203) bahwa “Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.”

Realitas dalam berita hadir dalam keadaan subjektif karena realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang dan ideologi wartawan. Sebuah teks dalam

sebuah berita tidak dapat disamakan sebagai cerminan dari realitas, tetapi ia harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Pada hakikatnya isi media adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Peran media tentunya sangat penting bagi masyarakat, namun bagaimana media menampilkan sebuah realitas. Dalam penyampaian ini digunakanlah bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Berita-berita yang dikonsumsi khalayak setiap hari adalah realitas yang telah dibahasakan oleh para komunikator massa yang menjadi asumsi dasar dalam memahami konstruksi sosial media massa.

